

**SKRIPSI**

**DETERMINAN EKSPOSURE NILAI TUKAR DOLAR (US\$) DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**LIYA ANDRIANI**  
**NPM : 165210414**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis data struktur equation model. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar (dibursa efek Indonesia) selama periode 2015 - 2019. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah 26 perusahaan multinasional. Hasil penelitian menunjukkan size, export ratio, quick ratio, leverage dan growth, size berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar. Exposure nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara export ratio, quick ratio, leverage dan growth tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik, budaya serta lingkungan perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional negara lain.

**Kata Kunci :** *Size, Export Ratio, Quick Ratio, Leverage, Growth, Exposure Nilai Tukar Dan Kinerja Keuangan.*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that affect exchange rate exposure and their impact on financial performance. This research uses data analysis structur equation model. The data used is secondary data, namely data derived from the annual financial statements of multinational companies listed (on the Indonesian stock exchange) during the 2015 - 2019 period. The companies that are the object of this research are 26 multinational companies. The results showed that size, export ratio, quick ratio, leverage and growth, size had a positive and significant effect on exchange rate exposure. Exchange rate exposure has a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, the export ratio, quick ratio, leverage and growth have no significant effect on exchange rate exposure. This is due to differences in the characteristics, culture and environment of multinational companies in Indonesia with multinational companies in other countries.

**Keywords:** *Size, Export Ratio, Quick Ratio, Leverage, Growth, Exchange Rate Exposure and Financial Performance.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Determinan Exposure Nilai Tukar Dolar (US\$) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana ekonomi pada program studi manajemen fakultas ekonomi di Universitas Islam Riau. Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan serta bantuan material maupun moril dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak, CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa, SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Ibu DR. Dra. H. Eka Nuraini R SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta tidak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM dan Ibu Restu Hayati, SE., M.Si selaku Dosen Penguji serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah membeikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mansur dan Ibunda Mariana, terima kasih yang tak terhingga karena tiada henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, bantuan baik moril maupun material serta nasihat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Terimakasih untuk kakak saya tercinta Lusi Eka Safitri, SP yang telah memberikan semangat, bantuan serta tak henti-hentinya memberikan nasihat yang berkaitan dengan perkuliahan. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar atas dukungan dan motivasinya.

12. Terima kasih untuk teman-teman satu kos Fitri, Asih dan Enjeli yang telah member semangat dan teman berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai akhir.
13. Terima kasih untuk teman dekat saya Asril S.Ip dan sahabat saya Ayu, Atin, Dila, Dodi, Iin, Imel, Monic, Thasia, Wilma yang telah bersama saya dalam suka dan duka selama bangku perkuliahan.
14. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca baik dalam dunia pendidikan maupun dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.2 Exposure Nilai Tukar.....	14
2.3 Teori Lindung Nilai dan Instrumen untuk melakukan hedging .....	15
2.3.1 Teori Lindung Nilai ( <i>Hedging</i> ).....	15
2.3.2 Instrumen derivative untuk melakukan <i>hedging</i> .....	16

2.4 Penggunaan Dolar Amerika dalam transaksi Bisnis .....	18
2.4.1 Alasan Penggunaan Dolar Amerika Di Transaksi Internasional....	18
2.4.2 Penyebab Rentannya Mata Uang Domestik Terhadap Mata Uang Asing .....	19
2.4.3 Dampak penggunaan Dolar Amerika Akan Transaksi Bisnis .....	20
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Exposure Nilai Tukar .....	21
2.3.1 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	23
2.3.2 Pengaruh <i>Export Ratio</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	23
2.3.3 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	24
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	25
2.3.5 Pengaruh <i>Growth</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	26
2.6 Pelitian Terdahulu .....	27
2.7 Kerangka Pemikiran.....	29
2.8 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Objek Penelitian .....	30
3.2 Operasional Variabel .....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5 Analisis Data.....	33
3.6 Uji Statistik .....	35
3.6.1 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	35
3.6.1.1 Uji Validitas.....	35

3.6.1.2 Uji Reabilitas .....	36
3.6.2 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	37
3.6.2.1 <i>R-Square</i> .....	37
3.6.2.2. <i>Q-Square</i> .....	38
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	38
3.6.3.1 <i>T-Statistic</i> .....	38
3.6.3.2 <i>Path Coefisien</i> .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Multinasional.....	39
4.1.1 PT. Adaro Energy Tbk.....	40
4.1.2 PT. Aneka Tambang Tbk.....	41
4.1.3 PT. Garuda Metalindo Tbk.....	41
4.1.4 PT. Indo Kordsa Tbk .....	41
4.1.5 PT. Barito Pasific Tbk .....	42
4.1.6 PT. Budi Strach & Sweetener Tbk .....	42
4.1.7 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	43
4.1.8 PT. Citra Tubindo Tbk.....	43
4.1.9 PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk .....	43
4.1.10 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk .....	44
4.1.11 PT. Gajah Tunggal Tbk .....	44
4.1.12 PT. Indospiring Tbk.....	44
4.1.13 PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.....	45
4.1.14 PT. KMI Wire and Cable Tbk .....	45

4.1.15 PT. Kedaung Setia Industrial Tbk .....	45
4.1.16 PT. Kalbe Farma Tbk .....	46
4.1.17 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.....	46
4.1.18 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	46
4.1.19 PT. Mayora Indah Tbk.....	47
4.1.20 PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.....	47
4.1.21 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	47
4.1.22 PT. Suparma Tbk.....	48
4.1.23 PT. Indo Acidtama Tbk .....	48
4.1.24 PT. Tunas Baru Lampung Tbk .....	49
4.1.25 PT. Unilever Indonesia Tbk.....	49
4.1.26 PT. Voksel Elektrik Tbk.....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	50
5.1.1 Analisis Deskriptif Data.....	50
5.1.1.1 Analisis Kinerja Keuangan .....	50
5.1.1.2 Analisis Exposure Nilai Tukar .....	60
5.1.1.3 Analisis <i>Size</i> .....	69
5.1.1.4 Analisis <i>Export Ratio</i> .....	71
5.1.1.5 Analisis <i>Quick Ratio</i> .....	74
5.1.1.6 Analisis <i>Leverage</i> .....	77
5.1.1.7 Analisis <i>Growth</i> .....	80
5.1.2 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	84

5.1.2.1 Uji Validitas .....	84
5.1.2.2 Uji Reabilitas.....	84
5.1.3 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	85
5.1.3.1 <i>R-Square</i> .....	85
5.1.3.2 <i>Q-Square</i> .....	86
5.1.4 Pengujian Hipotesis.....	91
5.1.4.1 <i>T-Statistic</i> .....	91
5.1.4.2 <i>Path Coefisien</i> .....	91
5.2 Pembahasan .....	93
5.2.1 Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar.....	93
5.2.2 Pengaruh <i>Export Ratio</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar.....	93
5.2.3 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	94
5.2.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	96
5.2.5 Pengaruh <i>Growth</i> Terhadap Exposure Nilai Tukar .....	96
5.2.6 Pengaruh Exposure Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan ..	97
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 5.1 Daftar <i>return on Assets</i> (ROA) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015- 2019 .....	50
Tabel 5.2 Daftar <i>return on equity</i> (ROE) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	54
Tabel 5.3 Daftar <i>earning per shares</i> (EPS) perusahaan multinasional di Indonesia Periode 2015-2019 .....	57
Tabel 5.4 Daftar nilai exposure transaksi (pendapatan/piutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	61
Tabel 5.5 Daftar nilai exposure transaksi (pembelian/hutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019.....	64
Tabel 5.6 Daftar arus kas bersih perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	67
Tabel 5.7 Daftar nilai <i>size</i> (Ukuran perusahaan) pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019.....	69
Tabel 5.8 Daftar nilai <i>export ratio</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	72
Tabel 5.9 Daftar nilai <i>quick ratio</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	75

Tabel 5.10 Daftar nilai <i>leverage</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	78
Tabel 5.11 Daftar nilai <i>growth</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	81
Tabel 5.12 Nilai <i>Outer Loadings</i> .....	85
Tabel 5.13 <i>Laten Variabel Correlation</i> .....	86
Tabel 5.14 Nilai <i>cronbach's alpha</i> .....	87
Tabel 5.15 Nilai <i>composite realibility</i> .....	88
Tabel 5.16 Nilai <i>R-Square</i> .....	89
Tabel 5.17 Nilai <i>T-Statistics</i> dan <i>Path Coefisien</i> .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar 1.1 Grafik nilai tukar rupiah dolar (US\$) selama 5 tahun terakhir dari 2015-2019 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 5.1 Grafik perkembangan <i>return on assets</i> (ROA) pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	53
Gambar 5.2 Grafik perkembangan <i>return on equity</i> (ROE) pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	56
Gambar 5.3 Grafik perkembangan <i>earning per share</i> (EPS) pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	59
Gambar 5.4 Grafik perkembangan exposure transaksi (pendapatan / piutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	63
Gambar 5.5 Grafik perkembangan exposure transaksi (pembelian/hutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	66
Gambar 5.6 Grafik perkembangan arus kas bersih pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	68
Gambar 5.7 Grafik perkembangan <i>size</i> (ukuran perusahaan) pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	71
Gambar 5.8 Grafik perkembangan <i>export ratio</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	73
Gambar 5.9 Grafik perkembangan <i>quick ratio</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019 .....	77

Gambar 5.10 Grafik perkembangan <i>leverage</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019.....	80
Gambar 5.11 Grafik perkembangan <i>growth</i> pada perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015-2019.....	83
Gambar 5.12 Grafik <i>Average variance extracted</i> .....	85
Gambar 5.13 Model analisis jalur pada <i>structur equation model</i> di PLS sebelum evaluasi model.....	90
Gambar 5.14 Model analisis jalur pada <i>structur equation model</i> di PLS setelah evaluasi model.....	91

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b><u>Halaman</u></b>
Lampiran 1 Daftar nama perusahaan multinasional di Indonesia.....	102
Lampiran II Data mentah variabel <i>dependent</i> (Y) .....	104
Lampiran III Data mentah variabel <i>independent</i> (X).....	108



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

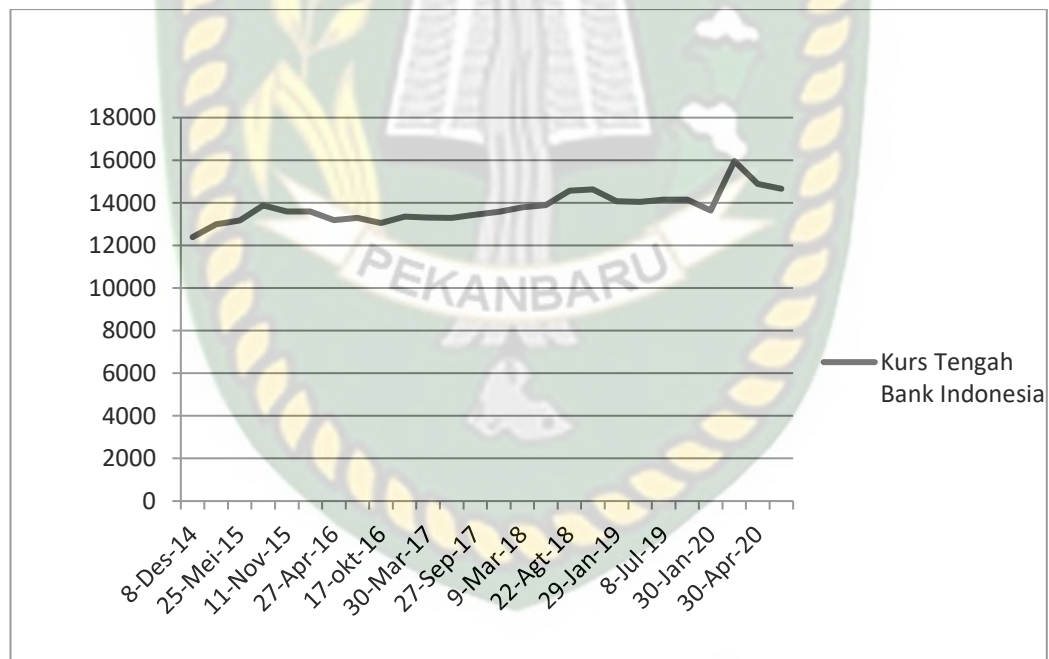
Pada zaman sekarang dan beberapa tahun belakangan, untuk memperluas usahanya banyak perusahaan-perusahaan dan para pengusaha yang melebarkan usahanya baik yang bergerak didalam negeri maupun diluar negeri dengan cara melibatkan diri dalam aktivitas perdagangan internasional dengan cara melakukan kegiatan ekspor barang keluar negeri dan mengimpor barang dari luar negeri ke Indonesia dan bahkan banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspansi usaha keluar negeri dengan cara membuka cabang, kantor-kantor atau pabrik di negara lain dengan tujuan untuk memperbesar dan memperluas usahanya hal ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang tidak hanya berskala nasional tetapi sudah bertaraf internasional atau yang lebih kita kenal dengan perusahaan multinasional (*multinational corporation*).

Ketika sebuah perusahaan melibatkan diri pada aktivitas perdagangan internasional maka perusahaan akan terlibat pada penggunaan berbagai mata uang asing sebagai alat pembayaran. Alat pembayaran yang sering digunakan adalah mata uang yang relatif stabil nilainya, diantaranya yang menjadi primadona yaitu penggunaan dolar Amerika Serikat (US\$) yang digunakan pada berbagai transaksi internasional termasuk Indonesia. Bahkan, menurut Bank Indonesia seperti yang dikutip dalam berita harian Kompas bahwa dalam melakukan transaksi perdagangan internasional Indonesia lebih banyak menggunakan mata uang dolar AS (US\$). Termasuk transaksi ekspor dan impor bahkan lebih dari 90 persen

transaksi ekspor Indonesia masih menggunakan dolar AS sebagai alat pembayaran. Selain itu, kegiatan impor Indonesia sekitar 78 persen masih menggunakan mata uang dolar AS (US\$). Walaupun penggunaan dolar Amerika Serikat (US\$) sebagai alat pembayaran masih sangat diminati di Indonesia tetapi nilai tukar dolar Amerika Serikat (US\$) terhadap rupiah selalu mengalami fluktuasi seperti grafik berikut ini.

**Gambar 1.1**

**Grafik Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama 5 tahun terakhir dari tahun 2015 - 2020**



Sumber : *Data Olahan, 2020.*

Seperti yang digambarkan pada grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dalam periode lima tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi dimulai dari Rp. 12.390 pada Desember 2014 hingga mencapai nilai tukar tertinggi yaitu pada Maret 2020 yaitu itu sebesar Rp. 15.913

hal ini tentu akan berdampak pada perusahaan ketika perusahaan terlibat pada transaksi-transaksi internasional.

karena ketidakpastian akan besarnya pergerakan nilai tukar dolar Amerika Serikat (US\$) terhadap rupiah (Rp) membuat perusahaan mengalami resiko nilai tukar karena aktivitas internasional yang dilakukan perusahaan yang dikenal dengan istilah exposure nilai tukar. Exposure nilai tukar ini akan berdampak pada arus kas perusahaan yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, arus kas masuk diterima dari kegiatan ekspor dan laba yang didapat dari entitas perusahaan sedangkan arus kas keluar adalah biaya yang diperlukan untuk pembayaran impor peralatan dan bahan baku. Dengan adanya exposure nilai tukar dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, hal inilah yang menyebabkan perusahaan berusaha untuk menghindari, mengurangi atau bahkan menghilangkan kerugian akibat dari fluktuasi nilai tukar tersebut.

Untuk itu, pengukuran exposure nilai tukar penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi dan dengan mengetahui tingkat exposure yang akan dihadapi perusahaan ketika melakukan transaksi-transaksi yang melibatkan mata uang asing sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk perlu atau tidaknya perusahaan melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap asset-aset yang dimiliki perusahaan. Selain untuk mengetahui tingkat risiko yang akan dialami perusahaan, pengukuran eksposur nilai tukar sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui apa dampak dari exposure nilai tukar tersebut terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan penting untuk diukur oleh perusahaan, untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam hal pendapatan maupun beban perusahaan. Penilaian kinerja setiap perusahaan tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalani perusahaan tetapi biasanya untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan itu dilihat berdasarkan rasio keuangan mulai dari rasio *likuiditas, profitabilitas, solvabilitas (leverage)* dan aktivitas. Rasio keuangan akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa kondisi kinerja perusahaan serta perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Helhel (2015) dalam mengukur apakah sebuah perusahaan itu terkena dampak exposure nilai tukar dari transaksi-transaksi internasional yang perusahaan lakukan ini diukur menggunakan variabel-variabel yang berasal dari dalam perusahaan seperti *export ratio, size* dan *Age*. Sedangkan menurut Jorion (1990), exposure nilai tukar diukur dengan melihat variabel-variabel yang dibutuhkan untuk menentukan apakah perusahaan perlu atau tidaknya melakukan *hedging* yaitu *size, Export ratio, leverage, growth, non-traded Industry* dan *hedging subtitles* selain itu Jia He dan Lilian (1998) juga menggunakan *quick ratio* untuk mengukur exposure nilai tukar. Sehingga variabel yang akan digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *size, export ratio, quick ratio, leverage* dan *growth*.

Sedangkan untuk mengukur dampak dari exposure akibat transaksi yang dilakukan perusahaan terhadap operasional keuangan perusahaan menurut James Joseph Ogata, Dr. Patrick Mulyungi dan Dr. Jaya Shukla (2018) diukur

berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan yang dilakukan dengan melihat *return on assets* (ROA), *return on Equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Determinan Exposure Nilai Tukar Dolar (US\$) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar dolar (US\$) pada perusahaan multinasional di Indonesia?
2. Apakah exposure nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan multinasional di Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *size*, *export ratio* dan *quick ratio*, *leverage* dan *growth* terhadap exposure nilai tukar dolar pada perusahaan multinasional di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh exposure nilai tukar terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan multinasional di Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
  - a. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh variabel – variabel yang ada di perusahaan terhadap exposure nilai tukar dolar (US\$) pada perusahaan multinasional di Indonesia.
  - b. Untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh exposure nilai tukar dolar (US\$) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia.
  - c. Untuk memberikan gambaran kepada para manejer keuangan perusahaan terkait potensi kerugian yang akan dialami perusahaan akibat dari adanya exposure nilai tukar dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - d. Untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Indonesia.
2. Bagi Penulis
  - a. Sebagai pengaplikasian dari materi yang sudah dipelajari selama di bangku perkuliahan.

- b. Sebagai pembandingan antara teori dan materi dengan yang terjadi di lapangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Sebuah karya yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan.
  - b. Sebagai referensi yang dapat dipakai untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan penelitian ini dimaksudkan agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan dapat diketahui lebih terperinci tentang permasalahan yang hendak diteliti, sehingga fokus dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup tentang exposure nilai tukar hanya pada perusahaan multinasional yang ada di Indonesia selama periode 2015–2019.
2. Variabel–variabel yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah variabel-variabel yang berasal dari dalam perusahaan seperti *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth*.
3. Exposure yang diukur pada penelitian ini adalah exposure transaksi (*transaction exposure*)

## 1.5 Sistematika Penulisan

Daftar isi akan menjadi enam bab dimana disetiap bab akan terdiri dari sub-sub bab. Secara garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan membahas tentang latar belakang dan pokok permasalahan yang akan diteliti kemudian pertanyaan penelitian atau rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Pada bagian ini akan menjelaskan teori – teori yang berkaitan dengan exposure nilai tukar, determinasi variabel yang berkaitan dengan exposure nilai tukar serta menjabarkan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan berkaitan dengan lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, serta jenis penelitian yang terakhir berkaitan dengan teknik analisis data yang akan digunakan.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan secara singkat tentang gambaran perusahaan yang akan menjadi objek penelitian yaitu perusahaan multinasional.

## **BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan secara rinci tentang hasil dari penelitian dan telah dilakukan dan juga penjelasannya.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini akan memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (standar akutansi keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting principle*).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari ruang lingkup bisnis yang dijalani perusahaan tetapi secara umum langkah-langkah melakukan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Melakukan *review* yang dimaksud disini bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam dunia akutansi sehingga laporan keuangan yang telah dibuat dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Cara perhitungan yang digunakan disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada didalam perusahaan sehingga hasil dari perhitungan dan kesimpulan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di perusahaan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh.

Dari hasil perhitungan diperoleh langkah selanjutnya yang harus dilakukan selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan dengan berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan yaitu:

- 1) *Time series analysis*, merupakan perbandingan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu atau antar periode yang nantinya akan digambarkan dalam bentuk grafik.
- 2) *Cross sectional apporoach*, merupakan perbandingan dari hasil perhitungan rasio keuangan yang digunakankan antar sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dalam ruang lingkup bisnis yang dilakukan bersamaan.

Penggunaan dari kedua metode diatas selanjutnya akan dibuat sebuah kesimpulan yang menyatakan dan menjelaskan posisi perusahaan apakah berada dalam kondisi sangat baik, baik , sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah melakukan ketiga tahapan diatas yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah melakukan penafsiran yang bertujuan untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang telah terjadi dan dialami oleh perusahaan.

5. Mencari dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi.

Selanjutnya yang dilakukan adalah setelah menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di perusahaan maka mencarikan solusi agar dapat memberikan

masukannya sehingga permasalahan yang menjadi kendala atau hambatan selama ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain itu, cara yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan penggunaan rasio keuangan. Rasio keuangan ini penting digunakan perusahaan agar dapat melakukan analisis terhadap kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dalam jangka panjang rasio keuangan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa kondisi kinerja perusahaan serta perubahan kondisi keuangan dan prestasi operasi perusahaan dimasa lalu sehingga dapat digambarkan pola perubahan tersebut, yang kemudian digambarkan risiko serta peluang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya di jangka pendek secara tepat waktu contohnya gaji karyawan, tagihan listrik, tagihan telepon dan lain-lain. Rasio likuiditas terdiri sebagai berikut:

- 1) *Current ratio*

- 2) *Quick ratio*

2. Rasio *leverage*

Rasio *leverage* merupakan sebuah rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh utang. Utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan tergolong ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yakni kondisi dimana perusahaan termasuk ke

dalam tingkatan utang yang sangat tinggi sehingga sulit untuk lepas dari hutang. Sehingga sebaiknya perusahaan menyeleksi beberapa utang yang layak diambil dan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut. Secara umum, rasio *leverage* terdiri dari 5 yaitu sebagai berikut:

- 1) *Debt to total assets*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *times interest earned*
- 4) *fixed charge coverage*
- 5) *cash flow coverage*

### 3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktivitas dari kegiatan perusahaan. Rasio aktivitas terdiri sebagai berikut:

- 1) *inventory turnover*
- 2) rata-rata periode pengumpulan piutang
- 3) *fixed asset turnover*
- 4) *total asset turnover*

### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan secara keseluruhan yang dilihat dari besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dari kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri sebagai berikut:

- 1) *gross profit margin*
- 2) *net profit margin*
- 3) *return on assets (ROA)*
- 4) *return on equity (ROE)*
- 5) *return on investment (ROI)*
- 6) *return on sales (ROS)*
- 7) *return on capital employed (ROCE)*
- 8) *earning per share (EPS)*

## 2.2 Ekspose Nilai Tukar

Ekspose nilai tukar (*foreign exchange exposure*) merupakan sebuah ukuran risiko yang akan dihadapi perusahaan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara. Menurut Madura (2006: 379) ekspose nilai tukar terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Ekspose transaksi (*transaction exposure*) yaitu ekspose yang terjadi karena adanya nilai transaksi kas dimasa yang akan datang yang beresiko terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar.
2. Ekspose translasi (*translation exposure*) atau yang biasa disebut juga dengan ekspose akuntansi yaitu ekspose yang terjadi karena mata uang anak perusahaan ditranslate kedalam mata uang dimana induk perusahaan berada untuk kebutuhan pelaporan dan konsolidasi laporan keuangan.
3. Ekspose ekonomi (*economic exposure*) merupakan ekspose yang digunakan untuk mengukur besarnya perubahan *present value* sebuah

perusahaan akibat perubahan arus kas operasional di masa datang yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar yang terjadi.

## 2.3 Teori Lindung Nilai (*Hedging*) Dan Instrument Derivative Untuk Melakukan *Hedging*.

### 2.3.1 Teori Lindung Nilai (*Hedging*)

Nilai tukar kurs tidak dapat diramalkan secara akurat, tetapi perusahaan dapat mengukur besarnya exposure yang dihadapinya yang disebabkan oleh fluktuasi kurs. Jika perusahaan sangat terekspos karena oleh fluktuasi nilai tukar, maka perusahaan dapat mempertimbangkan teknik yang akan dilakukan untuk mengurangi exposure tersebut. Jika perusahaan MNC memutuskan untuk melindungi nilai perusahaannya baik sebagian maupun keseluruhan dari transaksinya sehingga sebuah perusahaan MNC dapat melakukan lindung nilai (*hedging*). Lindung nilai (*hedging*) adalah sebuah istilah yang sering digunakan dalam perdagangan berjangka. Dimana lindung nilai adalah *transfer of risk* yang bisa dilakukan perusahaan.

*Hedging* adalah sebuah cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi resiko kerugian yang terjadi karena naik dan turunnya harga akibat fluktuasi kurs. Menurut Sunaryo (2009:23) prinsip dari *hedging* adalah menutupi kerugian posisi aset awal perusahaan dengan keuntungan dari instrumen lindung nilai. Setelah *hedging* dilakukan, *hedger* memegang sejumlah aset diawal dan sejumlah nilai tertentu untuk instrumen *hedging*. Portofolio saat melakukan *hedging* mempunyai resiko yang lebih rendah dibandingkan resiko aset pada saat diawal transaksi. Perusahaan atau individu yang melakukan *hedging* pada perdagangan berjangka,

disebut dengan “*hedger*”. Dengan melakukan *hedging* perusahaan berharap bahwa keuntungan yang telah ditargetkan dan diharapkan oleh perusahaan dapat dicapai oleh dan walaupun terjadi kerugian, kerugian yang akan dialami perusahaan tidak terlalu besar.

Kebijakan *hedging* yang dilakukan oleh perusahaan didasari karena keinginan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya. Besarnya biaya transaksi yang dikeluarkan oleh perusahaan multinasional yang timbul akibat transaksi bisnis internasional menyebabkan sangat rentan terkena eksposure nilai tukar karena fluktuasi valuta asing. Sehingga *hedging* merupakan sebuah pilihan yang tepat yang bisa dipilih oleh perusahaan yang akan menjamin bahwa sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk membayar atau yang akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang tidak terpengaruh dengan adanya perubahan dari fluktuasi kurs mata uang asing yang dapat merugikan perusahaan.

### **2.3.2 Instrumen Derivatif Untuk Melakukan Lindung Nilai (*hedging*)**

Salah satu teknik dalam melakukan lindung nilai (*hedging*) adalah dengan menggunakan instrumen derivatif. Derivatif merupakan sebuah kontrak perjanjian antara dua pihak yaitu pihak pembeli dan pihak penjual dengan menjual sejumlah barang (baik berupa aktiva finansial maupun komoditas) pada periode yang telah ditentukan di masa yang akan datang dengan harga yang telah disepakati pada saat ini. Instrumen derivatif tidak hanya dalam bentuk aktiva finansial seperti saham, warrants ataupun obligasi tetapi juga terdapat dalam bentuk komoditas, logam berharga maupun kurs nilai tukar. Instrumen derivatif dapat dikelompokkan menjadi opsi, *futures*, *forward* dan *swap*, dengan bahan dasar

instrumen derivatif adalah saham, suku bunga, obligasi, nilai tukar, komoditas, maupun indeks saham yang dimiliki perusahaan.

#### 1. Opsi

Opsi merupakan sebuah kontrak yang memberikan hak kepada pemegang kontrak tersebut untuk membeli atau yang disebut dengan *call options* atau untuk menjual yang biasa disebut dengan *put options* sebuah asset tertentu dengan harga dan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Pemegang opsi diberikan kebebasan untuk memilih melakukan transaksi atau tidak. Apabila opsi memberikan keuntungan saat jatuh tempo maka opsi boleh dilakukan, namun apabila saat jatuh tempo opsi tidak terdapat keuntungan, maka akan diberikan pilihan apakah akan melakukan transaksi atau tidak. Opsi dapat digunakan untuk perlindungan (*hedging*) dari suatu perusahaan, opsi beli digunakan perusahaan untuk melindungi transaksi dari kenaikan harga valuta maupun komoditas yang bisa digunakan oleh pemegang opsi pada saat melakukan transaksi penjualan dalam jangka pendek. Sedangkan opsi jual bias digunakan perusahaan sebagai sarana *hedging* untuk memproteksi penurunan nilai sebuah valuta.

#### 2. *Future contract*

*Future contract* merupakan suatu pertukaran janji dagang untuk membeli atau menjual suatu aset di masa yang akan datang pada harga yang sudah ditentukan diawal (Madura,2009:154). Contoh penerapan *hedging* dengan menggunakan kontrak *future* adalah dengan melakukan penukaran sejumlah

valuta asing atau melakukan pembelian komoditas dalam jumlah tertentu dan pada tanggal penyelesaian yang sudah ditetapkan (Madura, 2009:147).

### 3. *Swap*

*Swap* merupakan pengaturan yang ditetapkan kedua belah pihak untuk menukar suatu aliran arus kas atau lainnya berdasarkan kesepakatan tertentu yang ditetapkan pada saat kontrak dibuat (Madura, 2009:439). Dua bentuk *swap contract* yang utama adalah yang berbasis *interest rate swap* dan *currency swap*. *Currency swap* adalah suatu perjanjian yang memungkinkan perusahaan-perusahaan mengakses pasar modal dengan biaya yang lebih murah.

## 2.4 Penggunaan Dolar Dalam Transaksi Bisnis

### 2.4.1 Alasan penggunaan Dolar Amerika Dalam Transaksi

#### Internasional

Menurut Fahmi (2017:213) terdapat berbagai alasan yang menjadi penyebab penggunaan dolar Amerika Serikat sebagai alat ukur dalam melakukan pembayaran diantaranya:

1. Faktor kestabilan dolar dibandingkan dari berbagai mata uang lainnya diseluruh dunia.
2. Faktor telah seringnya dipakai mata uang dolar selama ini sebagai alat pembayaran untuk berbagai transaksi pada perdagangan internasional.
3. Faktor stabilitas ekonomi Amerika yang dianggap oleh banyak pengamat memiliki kestabilan ekonomi yang lebih kuat dibandingkan dengan berbagai

negara lain yang ada didunia. Contohnya adalah pada saat kasus *subprime mortgage*.

Ketiga faktor diatas yang menyebabkan dolar Amerika Serikat dijadikan sebagai mata uang yang berpengaruh besar dalam setiap perdagangan dan transaksi internasional.

#### **2.4.2 Penyebab Rentannya Mata Uang Domestik terhadap Mata Uang Asing**

Menurut Fahmi (2017:226) rentannya mata uang domestik terhadap rupiah disebabkan oleh 3 hal yaitu sebagai berikut:

1. Ketidaksempurnaan pasar (*market imperpection*) valuta asing, ini terlihat dengan masih tipisnya pasar palas dan cenderung tersegmentasi, ekspektasi mudah dibentuk oleh beberapa pelaku pasar dalam hal ini pelaku asing, dan pelaku pasar domestik yang mudah terpengaruh oleh ekspektasi yang dibentuk oleh pelaku utama pasar (*bandwagon effect*).
2. Struktur aliran masuk yang masih didominasi aliran modal berjangka sangat pendek.
3. Kondisi sektor perbankan yang masih menghadapi masalah akses likuiditas, sehingga mempermudah terjadinya konversi rupiah ke valuta asing.

Adapun faktor lainnya seperti pelemahan rupiah adalah tingginya permintaan valuta asing oleh berbagai pihak dimulai dari perusahaan, badan usaha milik negara, yang digunakan untuk memenuhi pembayaran utang luar negeri, pembayaran impor maupun untuk tujuan spekulasi.

### 2.4.3 Dampak Penggunaan Dolar Amerika Akan Transaksi Bisnis.

Pada saat sebuah negara terlibat dalam transaksi internasional dan pembayaran yang disepakati adalah menggunakan dolar Amerika Serikat maka hal ini akan menyebabkan risiko seperti:

1. Peningkatan mata uang dolar Amerika Serikat yang lebih tinggi dari biasanya. Karena dipakainya mata uang dolar sebagai salah satu mata uang untuk berbagai transaksi bisnis menyebabkan banyak pihak membutuhkan mata uang dolar Amerika Serikat.
2. Menyebabkan fluktuasi dolar Amerika Serikat dipasaran. Pada saat terjadi guncangan ekonomi di Amerika Serikat mengakibatkan berbagai negara yang selama ini selalu memakai dolar sebagai sebagai alat ukur mata uang domestik dan mata uang asing akan turut mengalami guncangan.
3. Perbankan harus memiliki cadangan dolar Amerika Serikat yang mencukupi. Hal ini dikarenakan saat kondisi dolar dipasaran sedang tinggi maka perusahaan tidak perlu membeli dolar karena sudah tersedia dikas perusahaan.
4. Kebijakan bank sentral Amerika Serikat sangat penting untuk diamati. Dimana berbagai pihak seperti pedagang dan pengusaha lainnya harus selalu memperhatikan berbagai kebijakan bank sentral Amerika Serikat, karena jika tidak diperhatikan dan dianalisa maka perusahaan akan salah dalam mengambil keputusan.

5. Dolar Amerika Serikat tidak lagi merupakan sebuah alat transaksi pembayaran namun sudah menjadi sebuah alat untuk mencari keuntungan dengan cara membeli pada harga rendah dan menjual pada harga tinggi.

## **2.5 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Eksposur Nilai Tukar**

Menurut (Madura, 1997:89) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu:

1. Laju Inflasi Relatif

Perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, karena akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing, sehingga akan ikut mempengaruhi nilai tukar.

2. Suku Bunga Relatif

Perubahan dalam suku bunga relatif akan ikut mempengaruhi sekuritas-sekuritas asing, yang akan ikut mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing serta nilai tukar.

3. Tingkat Pendapatan Relatif

Tingkat pendapatan relatif akan menimbulkan dampak yaitu pada kurva permintaan, kurva penawaran dan nilai ekuilibrium.

4. Kontrol Pemerintah

Pemerintah negara-negara asing dapat mempengaruhi nilai ekuilibrium dengan melakukan berbagai cara yakni menghambat jual beli valuta asing, menghambat perdagangan, intervensi (pembelian dan penjualan valuta) dalam

pasar valas, serta perubahan-perubahan variabel makro seperti inflasi, suku bunga, maupun tingkat pendapatan nasional.

#### 5. Ekspektasi

Faktor yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing lainnya adalah ekspektasi akan nilai tukar di masa depan. Contohnya, berita mengenai akan melonjaknya tingkat inflasi di AS hal ini menyebabkan para pedagang valas menjual dolar, karena memperkirakan nilai dolar akan menurun dimasa yang akan datang. Reaksi ini akan menekan nilai tukar dolar dimasa depan.

Sedangkan menurut (Megawati, dkk., 2016) seperti yang dikutip dari (I Gusti dkk, 2016) ada dua faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar perusahaan yang mempengaruhi exposure nilai tukar seperti inflasi, tingkat suku bunga dan lain-lain sedangkan faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Edward H. Chow dan Hung-Ling Chen (1998), Jia He dan Lilian (1998), Yesim Helhel (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang berasal dari internal perusahaan yakni:

- 1) *Size*
- 2) *Exports ratio*
- 3) *Imports ratio*
- 4) *Leverage*
- 5) *Growth*
- 6) *Hedging substutes*
- 7) *Non-traded industry*

8) *Age*

9) *Quick ratio*

Sehingga variabel-variabel yang akan digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar pada penelitian ini adalah *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth*.

### **2.5.1 Pengaruh *Size* Terhadap Exposure Nilai Tukar**

*Size* (ukuran perusahaan) merupakan logaritma dari total aktiva yang sedang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *size* sebuah perusahaan multinasional maka exposure nilai tukarnya juga akan besar. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih terlibat dalam aktivitas luar negeri yang menyebabkan exposure-nya semakin tinggi atau meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) menunjukkan bahwa *size* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) pada perusahaan Multinasional di Jepang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) juga menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

### **2.5.2 Pengaruh *Export Ratio* Terhadap Exposure Nilai Tukar**

Ekspor adalah total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diluar negeri, sedangkan *export ratio* adalah ekspor dibagi dengan total penjualan. Dari besarnya nilai ekspor yang dilakukan perusahaan dapat dilihat tingkat keterlibatan

sebuah perusahaan pada bisnis internasional. Dari laba yang dihasilkan melalui transaksi luar negeri tersebut jika didenominasi dalam mata uang negara yang bersangkutan dalam hal ini adalah Rupiah maka jika dihubungkan dengan fluktuasi *kurs* maka akan terjadi perubahan.

Perubahan akan berdampak positif jika mata uang negara asal akan mengalami depresiasi, dan sebaliknya jika mata uang negara asal perusahaan mengalami apresiasi maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) menyimpulkan *Export ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Jepang hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chan dan Chen, 1998) yang juga menunjukkan bahwa *Export Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar di perusahaan multinasional Jepang.

### 2.5.3 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Exposure Nilai Tukar

*Quick Ratio* atau rasio cepat adalah variabel yang dapat menjelaskan tingkat likuiditas sebuah perusahaan. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa baik tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus terlalu tergantung pada persediaannya. Persediaan tidak sepenuhnya bisa diandalkan karena persediaan bukan sumber kas yang dengan cepat bisa dicairkan. Semakin tinggi *quick rasio* tersebut maka perusahaan akan semakin likuid. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan terdiri dari aset-aset seperti kas, surat berharga, dan piutang yang berada di negara lain serta mempunyai mata uang yang berbeda dengan perusahaan induk. Semakin tinggi

tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula keterlibatan terhadap mata uang asing yang mengakibatkan semakin tinggi pula exposure nilai tukar yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) pada perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa *quick Ratio* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) mengemukakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

#### **2.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Exposure Nilai Tukar**

*Leverage* merupakan variabel yang dapat menunjukkan atau sering disebut dengan rasio hutang atau solvabilitas. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi utang perusahaan dalam mata uang asing maka akan semakin tinggi exposure nilai tukar yang akan dialami oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) pada perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa *Debt on equity ratio* atau *leverage* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Jia He dan Lilian, 1998) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap exposure nilai tukar terhadap perusahaan multinasional yang ada di Jepang, dan penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) mengemukakan bahwa

*leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

### 2.5.5 Pengaruh *Growth* Terhadap Exposure Nilai Tukar

*Growth* atau yang sering disebut dengan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar sebuah perusahaan terlibat di aktivitas bisnis internasional begitu juga sebaliknya, semakin sedikit pertumbuhan sebuah perusahaan maka akan semakin sedikit sebuah perusahaan terlibat di aktivitas internasional hal ini dikarenakan semakin besar pertumbuhan perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal dengan cara mengembangkan usahanya diluar negeri dibandingkan didalam negeri sehingga menyebabkan exposure nilai tukar yang akan dihadapi perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) pada perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa *Growth* atau *Market to book equity ratio (MVE)* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) mengemukakan *growth* atau *market to book equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar terhadap perusahaan multinasional yang ada di Jepang, dan penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) menunjukkan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	Edward H. Chow dan Hung Ling Chen (1998)	The Determinants of Foreign Exchange Rate Exposure: Evidence on Japanese Firms	<i>Non-traded industry, import ratio, export ratio, leverage, firm size, growth, hedging</i>	Model regresi jorion (1990)	25 persen dari 171 perusahaan multinasional yang di Jepang terkena exposure positif yang sangat signifikan
2.	Jia He dan Lilian K. (1998)	The Foreign Exchange Exposure Of Japanese Multinasional Corporation	<i>Size, Export Ratio, Quick Ratio, Dividen payout ratio(Div), debt on equity ratio (DE)</i>	Model regresi jorion (1998)	<i>Export ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar
3.	Vivilia Wulandari Tarru Mata dan Perminas Pngeran (2016)	Eksposur Nilai Tukar Dolar (US\$) Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia	<i>Size, DIV, Quick Ratio, Market to Book Equity Ratio (MBE), Debt on Equity Ratio (DE).</i>	Model regresi linier berganda	<i>DIV</i> dan <i>MBE</i> mempunyai pengaruh terhadap exposure nilai tukar, sedangkan <i>size</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>DE</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap exposure nilai tukar
4.	Amalia Kusbintari Budiardjo (2012)	Analisis Eksposur Nilai Tukar Pada Perusahaan Ekspor Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	<i>Firm size, foreign sales, multinasional status.</i>	Model regresi sederhana	Terdapat pengaruh antara return saham, ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) terhadap

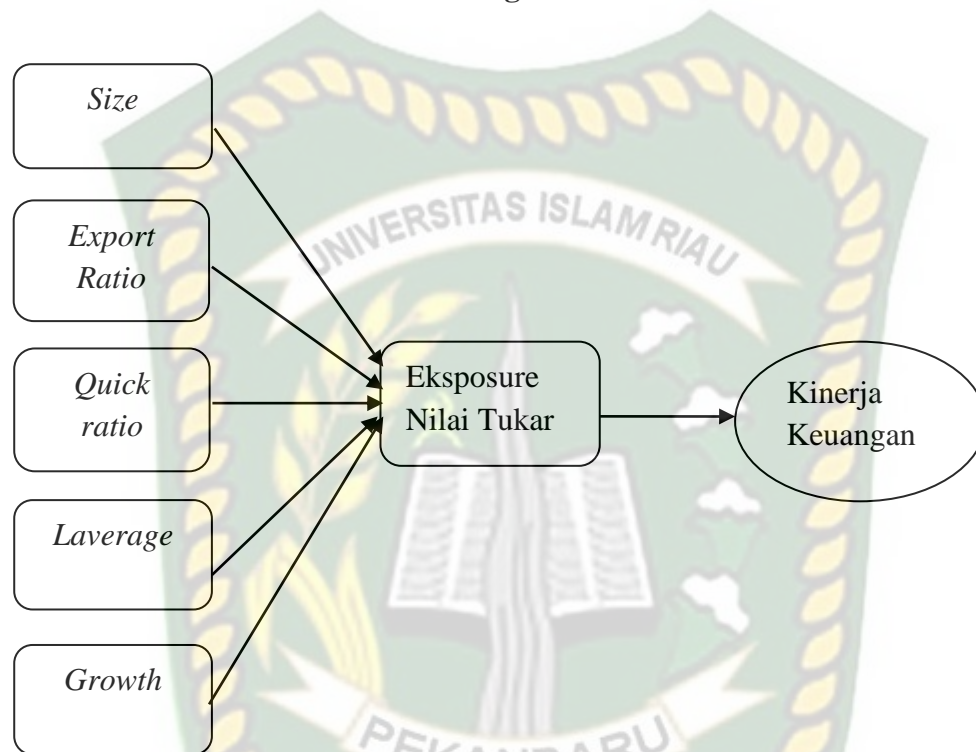
		2001–2010			eksposure nilai tukar.
5.	Yesim Helhel (2018)	Foreign Exchange Rate Exposure and Its Determinants on Performance of Manufacturing Firms in Turkey	<i>Export ratio, size, Age</i>	Model Regresi Berganda	<i>Export ratio, size</i> terpapar negative terhadap eksposur nilai tukar dan <i>age</i> tidak ada hubungannya dengan eksposur nilai tukar.
6.	James Joseph Ogato, Dr. Patrick Mulyungi, dan Dr. Jaya Shukla (2018)	Effect of Foreign Exchange Exposure on a Firm's Financial performance: A Case of Listed Companies In Rwanda	<i>Transaction Exposure</i>	Model regresi Berganda	Sebagian besar perusahaan yang terdaftar <i>Rwanda stock exchange</i> terpapar secara signifikan terhadap risiko valuta asing dan eksposur nilai tukar berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan multinasional

Sumber: *Data olahan, 2020.*

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran



Sumber: *Data olahan, 2020.*

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap eksposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Indonesia.

H2: Diduga eksposure nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini yaitu perusahaan multinasional yang ada di Indonesia.

#### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Eksposure NilaiTukar (Y1) Eksposure nilai tukar merupakan suatu risiko yang dihadapi perusahaan akibat dari fluktuasi mata uang.  ( Ogata, dkk., 2018)	Eksposure Transaksi: <ul style="list-style-type: none"><li>• <u>Pendapatan</u> Piutang asing</li><li>• <u>Pembelian barang dagang</u> Hutang Asing</li><li>• Arus Kas Bersih</li></ul>	Rasio
2	Kinerja Keuangan (Y2) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai perusahaan dalam waktu tertentu yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan.  (Ogata, dkk., 2018)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Return on assets (ROA) <math>ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100</math></li><li>• Return on equity (ROE) <math>ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100</math></li><li>• Earning per share (EPS) <math>EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}</math></li></ul>	Rasio
3	<i>Size</i> (X1) <i>Size</i> atau ukuran perusahaan merupakan logaritma dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Mata, V.W.T., 2016)	Log (total aktiva perusahaan)	Rasio

4	<p><i>Export Ratio (X2)</i>  <i>Export Ratio</i> merupakan ekspor dibagi dengan total penjualan. Dari tingkat ekspor yang dilakukan perusahaan dapat dilihat keterlibatan perusahaan dalam bisnis internasional.</p> <p>(Chow dan Chen., 1998)</p>	$\frac{\text{Ekspor}}{\text{total penjualan}}$	Rasio
5	<p><i>Quick Ratio (X3)</i>  <i>Quick ratio</i> atau rasio cepat merupakan variabel yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan.</p> <p>(Jia He dan Lilian., 1998)</p>	$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
6	<p><i>Leverage (X4)</i>  <i>Leverage</i> merupakan ratio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.</p> <p>(Chow dan Chen., 1998)</p>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
7	<p><i>Growth (X5)</i>  <i>Growth</i> merupakan peluang bertambah besarnya perusahaan dimasa yang akan datang.</p> <p>(Saragih, Friska dan Musdholifah., 2017)</p>	$\frac{\text{MVE}}{\text{BVE}}$ <p>MVE= <math>\frac{\text{EAT} \times \text{harga saham penutup}}{\text{EPS}}</math></p> <p>BVE= Total Aset – Total Kewajiban</p>	Ratio

Sumber: *Data Olahan, 2020..*

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sampai saat ini berjumlah sebanyak 677 perusahaan. Dan untuk pemilihan sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria:

1. Merupakan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode (2015–2019), perusahaan multinasional yang dimaksud disini adalah perusahaan yang mempunyai anak perusahaan di luar negeri, melakukan kegiatan ekspor impor.
2. Mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Merupakan perusahaan terbuka, serta memiliki semua data variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3.2**

**Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>Pemilihan Sampel Penelitian</b>	<b>Total</b>
Perusahaan yang terdaftar di bursa efek	677
Bukan perusahaan Multinasional	449
Perusahaan multinasional	228
Perusahaan multinasional yang tidakmemenuhi kriteria Penelitian	188
Perusahaan multinasional yang tidak mempublish <i>annual Report</i>	2
Perusahaan multinasional yang datanya tidak lengkap	11
Perusahaan multinasional yang delisting	1
Sampel penelitian	26

Sumber: *Data Olahan, 2020.*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian–bagian dan fenomena–fenomena serta hubungan–hubungannya. Serta data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber yang ada. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan

multinasional. Data diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan selain itu juga menggunakan studi pustaka lainnya dengan melihat data, artikel, jurnal maupun sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dipenelitian ini adalah dengan metode *structural equation model (SEM)* menggunakan software SmartPLS. Path analysis atau analisis jalur merupakan metode yang menggambarkan hubungan variabel terikat terhadap variabel-variabel lain dimana setiap variabel memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel dependant.

Di dalam SEM variable dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Variabel eksogen (X) adalah variabel bebas (*independent*), yaitu merupakan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi nilai variabel laten lainnya di dalam suatu model yang didalam penelitian ini terdiri dari *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth*. Perubahan nilai-nilai pada variabel eksogen ini tidak dijelaskan oleh model, tetapi dianggap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar itu.
2. Variabel endogen (Y) adalah variable terikat (*dependent*), yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam model, baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang didalam penelitian ini terdiri dari exposure nilai tukar dan kinerja keuangan. Fluktuasi nilai-nilai variabel endogen dijelaskan oleh model karena semua variabel laten yang mempengaruhi mereka termasuk kedalam spesifikasi model.

Analisis PLS-SEM terdiri dari 2 sub model yaitu sebagai berikut:

1. Model pengukuran atau yang sering disebut dengan outer model merupakan model yang menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* mempresentasikan sebuah variabel laten untuk diukur. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah indikator reflektif maka persamaan untuk outer model reflektif ( Mode A) adalah sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

$x$  dan  $y$  = variabel atau indikator untuk konstruk laten eksogen ( $\xi$ ) yaitu *size, export ratio, quick ratio, leverage* dan endogen ( $\eta$ ) yang terdiri dari exposure nilai tukar dan kinerja keuangan.

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  = matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya.

$\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  = residual kesalahan pengukuran

2. Model struktural atau yang sering disebut dengan *inner model* merupakan kekuatan estimasi antar variabel laten. Persamaan untuk inner model adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta o + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Keterangan:

$\eta$  = matriks kontuksi exposure nilai tukar dan kinerja keuangan.

$\beta$  = koefisien matriks variabel exposure nilai tukar dan kinerja keuangan.

$\xi$  = matriks konstruk *size, export ratio, quick ratio, leverage* dan *growth*.

$\Gamma$  = koefisien matriks variabel *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth*.

$\zeta$  = vektor variabel residual.

Variabel laten yang dibentuk dalam SEM, indikatornya ada 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator refleksif adalah indikator yang bersifat manifestasi terhadap sebuah konstruk dan sesuai dengan *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa varians di dalam model pengukuran *score* variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan *error*. Indikator reflektif disebut juga dengan mode A.
- 2) Indikator formatif adalah indikator yang memiliki sifat mendeskripsikan karakteristik sebuah konstruk. Indikator formatif sering juga disebut dengan mode B.

### 3.6 Uji Statistik

#### 3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan variabel laten (Y) dengan indikatornya. Uji yang dilihat didalam model pengukuran (*outer model*) adalah uji validitas dan reabilitas.

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap sebuah data. Uji validitas pada model pengukuran (*outer model*) dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminan.

### 1. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator refleksif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap konstruk. Suatu data dikatakan valid apabila nilai *loading factor*  $> 0.7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai faktor antara  $0.6 - 0.7$  untuk penelitian yang *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari  $0.5$ . Namun untuk penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading faktor  $0.5 - 0.6$  masih dianggap cukup (Ghozali 2019)

### 2. Validitas Discriminant

Validitas Discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk (manifest variabel) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel untuk setiap variabel  $> 0.70$ . cara lain dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model.

#### 3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur sebuah konstruk. untuk

mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dilihat dari nilai *cronbach's Alpha* dan *composite Reliability*.

#### 1. *Cronbach Alpha*

Nilai *cronbachs alpha* adalah nilai yang mencerminkan reabilitas semua indikator dalam model. Sebuah model dikatakan reabilitas apabila  $> 0,70$  *confirmatory research*, dan  $> 0,60$  masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

#### 2. *Composite Reliability*

Sebuah model dikatakan reabiliti apabila mempunyai nilai *composite reliability*  $> 0,70$  untuk *confirmatory research*, dan  $0,60 - 0,70$  masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

### 3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan model yang mengukur kekuatan estimasi antar variabel laten. Hal ini dilihat dari *R-Square* dan  $Q^2$  *predictive relevance*.

#### 3.6.2.1 *R-Square*.

*R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

#### 3.6.2.2 *Q-Square*

$Q^2$  *Predictive Relevance* atau *Q-square* adalah menunjukkan nilai *predictive relevance*. Nilai  $Q^2$  *Predictive Relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014:79). *Q - Square* dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana  $R_1^2, R_2^2, \dots R_p^2$  adalah R-Square variabel endogen dalam model. Jika nilai  $Q^2$  semakin mendekati 1 berarti semakin baik suatu model.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis PLS-SEM dilihat dari nilai *T-Statistics* dan *Path Coefficient*.

#### 3.6.3.1 *T-Statistics*.

Digunakan untuk menguji signifikansi konstruk, dikatakan signifikan apabila  $T\text{-statistics} > 1,96$ . Dengan  $\alpha=5\%$   $t=1,96$  (Ghozali 2019).

#### 3.6.3.2 *Path Coefficient*

*Path coefficient* digunakan untuk menunjukkan sifat korelasi antar konstruk apakah bersifat positif atau negative.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional (*multinational company*) adalah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya tidak hanya bergerak didalam negeri saja tetapi sudah melakukan ekspansi keluar dari Indonesia. Sebuah perusahaan dikatakan multinasional apabila dalam melakukan kegiatan bisnisnya sudah melalui lintas negara mulai dari melakukan penjualan tidak hanya didalam negeri tetapi sudah keluar dari Indonesia atau melakukan kegiatan ekspor dan impor. Selain itu perusahaan juga dikatakan perusahaan multinasional apabila mempunyai kantor cabang atau anak perusahaan, pabrik dinegara lain. Perusahaan multinasional memiliki kantor pusat disuatu negara sebagai perusahaan induk tempat untuk melakukan manajemen global.

Perusahaan multinasional memberikan dampak yang sangat besar bagi sebuah negara tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga memiliki pengaruh dalam politik global hal ini karena jangkauan perusahaan multinasional tidak hanya didalam negeri saja tetapi juga menjangkau berbagai negara. Karena pengaruhnya yang sangat besar bagi suatu negara biasanya pemerintah dan para politikus sebuah negara seringkali menawarkan insentif kepada perusahaan multinasional berupa potongan pajak, bantuan dari pemerintah, infrastruktur serta standar pekerja dan lingkungan yang lebih baik hal ini dilakukan agar perusahaan multinasional melakukan ekspansi atau tetap bertahan di suatu negara.

Masuknya perusahaan berskala global disuatu negara akan membawa keuntungan tersendiri bagi suatu negara, mulai dari akan menambah devisa bagi negara yang bersangkutan, selain itu juga akan mengalami modernisasi industri dimana perusahaan lokal yang minim pengalaman tentang manajemen industri memiliki kesempatan untuk belajar pada perusahaan besar yang sudah kelas dunia. Selain itu juga dapat mendukung pembangunan nasional, meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena produk yang dijual perusahaan multinasional adalah produk yang tidak bisa diproduksi oleh perusahaan lokal.

Di Indonesia sendiri terdapat 228 perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mempunyai anak perusahaan atau kantor cabang dinegara lain, dan melakukan kegiatan distribusi produk memelalui lintas negara. Dari 228 perusahaan multinasional hanya 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian diantaranya sebagai berikut:

#### **4.1.1 PT. Adaro Energy Tbk.**

Adaro Energy merupakan perusahaan yang didirikan pada 10 september 1966 perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan khususnya batubara perusahaan ini adalah perusahaan Indonesia yang menjadi produsen batubara yang terbesar keempat didunia. Perusahaan memiliki entitas anak di negara Singapura dan Martinius dengan kegiatan usaha sebagai pengangkut batubara, perdagangan batubara dan investasi. Dan produk dari perusahaan Adaro Energy ini selain dijual kedalam negeri juga diekspor

keberbagai negara seperti Cina, Malaysia, Jepang, India, Korea dan negara lainnya.

#### **4.1.2 PT. Aneka Tambang Tbk.**

Aneka tambang merupakan perusahaan yang didirikan pada 1968, perusahaan ini bergerak dibidang industri pertambangan yang mana kegiatan perusahaan ini mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan sumber daya mineral seperti nikel, emas, bauksit, batu bara dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki entitas anak di Indonesia dan Australia. Produk dari perusahaan ini selain dipasarkan kedalam negeri juga ekspor ke berbagai negara seperti Singapura, Hongkong dan negara lainnya.

#### **4.1.3 PT. Garuda Metalindo Tbk.**

Garuda Metalindo merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1966 dan Kantor pusat bermarkas di Jakarta perusahaan ini bergerak dibidang produksi komponen otomotif seperti baut spring center dan spring U. Perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tapi juga dipasarkan dan ekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat dan India dan negara lainnya.

#### **4.1.4 PT. Indo Kordsa Tbk.**

Indo Kordsa merupakan perusahaan multinasional yang berdiri pada tahun 1975 dan kantor pusat bermarkas di Jakarta perusahaan ini bergerak di industri otomotif dengan memproduksi ban. Perusahaan ini memiliki entitas anak di negara Thailand dengan jenis usaha produsen bahan benang ban. Selain memasarkan kedalam negeri produk dari perusahaan ini akan diekspor ke

berbagai negara seperti Thailand, Korea, Jepang, Brasil, Turki, Taiwan, Tiongkok, Vietnam dan negara lainnya.

#### **4.1.5 PT. Barito Pasifik Tbk.**

Barito pasifik adalah perusahaan yang didirikan pada 1979 yang awalnya PT. Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dengan kantor pusat bermakas di Jakarta yang kemudian berubah menjadi PT. Barito Pasifik Timber Tbk pada tahun 1996. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi seperti petrokimia, properti, perkebunan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan di berbagai daerah di Indonesia dan Singapura. Produk dari Barito pasifik ini selain dipasarkan didalam negeri juga diekspor keberbagai negara.

#### **4.1.6 PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.**

Budi starch & sweetener adalah perusahaan yang didirikan pada 1979 yang awalnya PT North Aspac Chemical Industrial Company yang kemudian 1988 berubah menjadi PT. Budi Acid yang mana kata Acid diambil dari nama produk perusahaan yaitu asam sitrat (citric acid). Perusahaan ini bergerak dipembuatan tepung tapioka & sweetener seperti glukosa, fluktosa, maltodextrin dan sorbitol. Untuk mencerminkan produk yang dijual dan dalam rangka pasar globalisasi maka perusahaan berubah nama menjadi PT. budi Strach & Sweetener Tbk. Selain di Indonesia perusahaan ini memiliki anak perusahaan di Singapura dan produk-produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan hanya di dalam negeri tetapi juga hingga berbagai negara lain.

#### **4.1.7 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**

Wilmar Cahaya Indonesia adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada tahun 1988 yang awalnya Cahaya Kalbar hingga pada 2013 sebelum berubah nama menjadi Wilmar Cahaya Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang industri makanan dan perdagangan umum produksi yang bermakas di Jakarta. Dengan produk minyak nabati dan minyak sawit perusahaan ini memiliki induk perusahaan di Singapura yaitu PT. Wilmar Internasional Limited yang mana produknya tidak hanya dijual didalam negeri tetapi juga diekspor keberbagai negara.

#### **4.1.8 PT. Citra Tubindo Tbk.**

Citra Tubindo adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada tahun 1975, perusahaan ini memiliki kantor pusat di Batam. Perusahaan ini bergerak di bidang di minyak dan gas. Perusahaan memiliki entitas anak tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Belanda, Amerika Serikat, Singapura, Australia yang bergerak dibidang pemegang paten, pemegang lisensi, jasa dukungan teknis, perdagangan pipa baja. Produk-produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan di Indonesia tetapi juga diekspor kenegara lain seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Timur Tengah Brazil serta negara lain di Afrika dan Asia.

#### **4.1.9 PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.**

Dharma Samudera Fishing Industries adalah perusahaan multinasional yang berdiri tahun 1985 dan kantor pusat yang terletak di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dimakanan laut dan menerima hasil tangkapan dari perairan Indonesia maupun luar negeri seperti fillet, tuna, gurita, cumi dan lain-lain untuk keperluan

ekspor. Perusahaan ini tidak memiliki anak perusahaan diluar negeri dan hasil produk perusahaan dipasarkan di Indonesia dan juga keberbagai negara dengan mengeskor 525-600 ton perbulan keberbagai negara diantaranya pasar Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, Australia, Asia dan negara lainnya.

#### **4.1.10 PT Fajar Surya Wisesa Tbk.**

Fajar surya Wisesa adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada 1988, yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi kertas kemasan, perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini dipasarkan tidak hanya didalam negeri tetapi juga diekspor keberbagai negara seperti China, Sri Lanka, dan berbagai negara di Timur Tengah.

#### **4.1.11 PT. Gajah Tunggal Tbk.**

Gajah Tunggal merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1951, yang berkantor pusat di Jakarta perusahaan ini bergerak pada industri pembuatan ban terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan gajah tunggal tidak mempunyai entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini dipasarkan tidak hanya didalam negeri saja tetapi sampai keluar negeri dimana 40 persen penjualan dari produk perusahaan diekspor ke 80 negara.

#### **4.1.12 PT. Indospiring Tbk.**

Indospiring adalah perusahaan yang berdiri pada 5 mei 1978, yang memiliki kantor pusat di Gresik. Perusahaan ini bergerak dibidang industri per dan pedal otomototif dibawah lisensi Mitsubishi Jepang. Perusahaan ini tidak

memiliki entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan dipasarkan tidak hanya di dalam negeri tetapi sampai kepasar Eropa, dan Amerika Serikat.

#### **4.1.13 PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.**

Indah Kiat Pulp dan Paper merupakan perusahaan multinasional yang berdiri 1981 yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada industri kertas perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper mempunyai entitas anak tidak hanya di Indonesia tetapi juga diluar negeri seperti Belanda, Martius, Malaysia. Produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan di Indonesia tetapi juga keluar negeri dengan mengekspor sudah lebih dari 150 negara.

#### **4.1.14 PT KMI Wire and Cable Tbk**

KMI Wire and Cable merupakan perusahaan multinasional yang didirikan 1980 yang bermarkas di Jakarta, perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak pada Industri pembuatan kabel. Perusahaan ini tidak mempunyai anak perusahaan diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tapi sampai diekspor keberbagai negara seperti Timur Tengah dan beberapa negara lain di Asia Tenggara.

#### **4.1.15 PT. Kedaung Setia Industrial Tbk**

Kedaung Setia Industrial adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada 9 januari 1973 yang bermarkas di Surabaya, perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan enamel, aluminium, dan barang plastik dan kerajinan logam yang paling utama adalah peralatan dapur yang menggunakan dengan listrik. Perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini tidak hanya dipasarkan didalam negeri

saja tetapi juga sampai ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Eropa, Hongkong dan negara lainnya.

#### **4.1.16 PT. Kalbe Farma Tbk.**

Kalbe farma adalah perusahaan yang berdiri pada 10 september 1966 yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini bergerak diindustri farmasi, produk nutrisi, logistik, distribusi dan alat kesehatan. Selain di Indonesia perusahaan ini mempunyai entitas anak di Singapura, Sri Langka dan produk dari perusahaan dipasarkan didalam negeri dan juga sampai keluar negeri yaitu dengan mengekspor ke India, Taiwan, Sri Langka, Thailand, Eropa dan negara lainnya.

#### **4.1.17 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.**

Multi Prima Sejahtera adalah perusahaan yang berdiri pada 1982 yang memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta, perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil. Perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini menjual produk perusahaannya tidak hanya didalam negeri saja tetapi sampai keluar negeri kebeberapa negara lain.

#### **4.1.18 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.**

Multi bintang Indonesia adalah perusahaan telah berdiri pada 1921 di Medan yang kemudian dipindahkan ke Surabaya pada tahun 1936. Perusahaan ini bergerak diindustri minuman beralkohol, perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri tetapi perusahaan ini menjual produk yang mereka produksi dipasarkan di Indonesia dan diekspor hingga keluar negeri seperi Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan negara lainnya.

#### **4.1.19 PT Mayora Indah Tbk.**

Mayora Indah merupakan perusahaan yang didirikan 1977 perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta, perusahaan ini bergerak di industri pembuatan makanan dan minuman. Mayora Indah memiliki anak perusahaan tidak hanya di dalam negeri tetapi sampai diluar negeri yaitu di Belanda. Selain itu produk dari perusahaan ini dijual di Indonesia sampai ke negara lain dengan mengekspor ke 100 negara.

#### **4.1.20 PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.**

Ricky Putra Globalindo adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada 22 desember 1987 dan memiliki kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi tekstil, selain di Indonesia perusahaan ini juga memiliki entitas anak di Vietnam. Produk dari perusahaan dijual di Indonesia hingga ke negara seperti Jepang, China, Korea dan negara lainnya.

#### **4.1.21 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.**

Solusi bangun Indonesia adalah perusahaan yang berdiri 1970 yang memiliki induk perusahaan di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang industri semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara yang mana pabriknya tersebar diberbagai daerah di Indonesia seperti Cilacap Jawa Tengah, Narogong Jawa Barat, Tuban Jawa Timur dan Lhoknga di Aceh. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan di dalam negeri hingga ke berbagai negara misalnya di Belanda dan Mauritius. Produk yang dihasilkan perusahaan dari perusahaan ini tidak hanya dijual didalam negeri saja akan tetapi dijual keberbagai negara di Asia dan diluar Asia.

#### **4.1.22 PT. Suparma Tbk.**

Suparma merupakan perusahaan multinasional yang didirikan 1978, kantor utama perusahaan terletak didaerah Surabaya. Perusahaan ini bergerak pada pada industri kertas dengan menghasilkan macam-macam bahan kertas, perusahaan ini tidak memiliki entitas anak diluar negeri dan produk perusahaan dijual di Indonesia hingga sampai keluar negeri dengan mendistribusikan ke 11 negara yang sebagian besar merupakan negara-negara yang ada di Asia seperti Myanmar dan Singapura yang masih mendominasi pasar ekspor.

#### **4.1.23 PT. Indo Acidatama Tbk.**

Indo Acidatama adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada 1983 dengan nama awal perusahaan Indo Alkcohol Utama yang kemudian diganti menjadi indo Acidatama Chemical Industry pada 1986 dan kemudian pada tahun 2006 berubah nama menjadi Indo Acidatama hingga saat ini, perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam industri agro kimia seperti Ethanol, Acetic Acid, Ethyl Acetate. Perusahaan ini tidak memiliki anak perusahaan diluar negeri tetapi produk yang dihasilkan oleh perusahaan dijual di Indonesia dan ke Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar dan negara lainnya.

#### **4.1.24 PT. Tunas Baru Lampung Tbk.**

Tunas Baru Lampung adalah perusahaan multinasional yang berdiri pada 1981, perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan, perusahaan ini memiliki entitas anak tidak hanya terletak di Indonesia dan terletak ada di negara lain seperti Singapura. Produk dari perusahaan ini dijual didalam negeri hingga diekspor keberbagai negara seperti China, Taiwan, Korea, Thailand dan negara lainnya.

#### **4.1.25 PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Unilever Indonesia merupakan perusahaan Indonesia yang merupakan entitas anak dari Unilever, yang berdiri pada 5 desember 1933. Perusahaan ini bergerak dibidang manufaktur dengan memproduksi barang-barang konsumsi termasuk detergen, es krim, sabun, margarine, makanan berbasis susu, produk kosmetik dan produk-produk lainnya. Perusahaan mempunyai cabang perusahaan didalam negeri hingga ke berbagai negara lain dan produk dari perusahaan ini dipasarkan di Indonesia hingga diekspor keberbagai negara lain seperti Jepang, Korea, Taiwan, Afrika Utara, Filipina dan negara lainnya.

#### **4.1.26 PT. Voksel Elektrik Tbk.**

Voksel Elektrik adalah perusahaan yang berdiri 1973, kantor utama terletak di Jakarta. Perusahaan ini bergerak pada industri pembuatan kabel, perusahaan ini tidak memiliki entitas anak perusahaan diluar negeri tetapi produk dari perusahaan ini dipasarkan tidak hanya di Indonesia tetapi juga diluar negeri dengan 60 negara tujuan ekspor seperti Brunai Darusalam, Filipina, Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam, Srilanka, Myanmar dan negara lain.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari olah data yang telah dilakukan berdasarkan teknik analisis data yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada periode 2015 -2019 sebagai sumber data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *Structur Equation Model* (SEM) yang menggunakan aplikasi SmartPLS 3 yang kemudian melakukan analisis statistik deskriptif, pengujian model pengukuran (*Outer Model*) yaitu uji validitas dan uji reabilitas kemudian pengujian model struktural (*Inner Model*) yaitu dengan melihat *R-Square* dan *Q<sup>2</sup> Predictive Relevance* dan kemudian pengujian hipotesis. Berikut paparan dari masing-masing analisis tersebut:

##### 5.1.1 Analisis Deskripsi Data

###### 5.1.1.1 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang telah didapat perusahaan pada waktu tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini dilihat dari rasio probitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen sebuah perusahaan yang dilihat dari besar atau kecil tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penjualan

ataupun investasi. Rasio profitabilitas didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional. Kinerja keuangan pada penelitian ini dilihat dari rasio profitabilitas diukur berdasarkan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earnings per share* (EPS).

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. ROA berguna untuk melihat kinerja serta kualitas perusahaan pada saat menghasilkan laba dari pemanfaatan aset perusahaan. Semakin besar atau semakin baik ROA sebuah perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba bersih. Dan sebaliknya, semakin kecil ROA sebuah perusahaan akan semakin buruk kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini adalah nilai ROA 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.1**

**Daftar *return on Assets* (ROA) perusahaan multinasional di  
Indonesia periode 2015- 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2.53	5.2	7.87	6.76	6.03
2	ANTM	-4.75	0.22	0.45	2.63	0.64
3	BOLT	12.84	11.56	7.84	5.77	4.07
4	BRAM	5.22	7.53	8.07	6.54	5.22
5	BRPT	0.23	10.88	7.68	3.44	1.91
6	BUDI	1.91	1.32	1.55	1.49	2.13

7	CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47
8	CTBN	3.65	-0.42	-8.11	-3.72	0.95
9	DSFI	4.48	1.75	1.85	2.13	2.16
10	FASW	-4.42	9.06	6.36	12.82	9.01
11	GJTL	-1.79	3.35	0.41	-0.38	1.43
12	INDS	0.08	2.00	4.67	4.46	3.58
13	INKP	3.16	2.95	5.41	6.72	3.23
14	KBLI	7.43	17.87	11.91	7.26	11.11
15	KDSI	4.13	4.00	5.19	5.52	5.11
16	KLBF	15.02	15.44	14.76	13.76	12.52
17	LPIN	-5.61	-13.40	71.60	10.86	9.21
18	MLBI	23.65	43.17	48.79	45.75	41.63
19	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.01	10.71
20	RICY	1.12	1.09	1.78	1.20	1.06
21	SMCB	1.01	-0.87	-3.86	-4.44	2.55
22	SPMA	-1.95	3.75	3.78	4.04	5.52
23	TBLA	2.16	4.93	6.82	4.68	3.81
24	TBMS	1.66	5.57	4.60	3.32	3.85
25	UNVR	37.20	38.16	63.88	46.59	35.80
26	VOKS	0.02	9.59	7.88	4.24	6.88
<b>Jumlah</b>		<b>127.19</b>	<b>212.97</b>	<b>299.85</b>	<b>209.37</b>	<b>205.59</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.89</b>	<b>8.19</b>	<b>11.53</b>	<b>8.05</b>	<b>7.91</b>

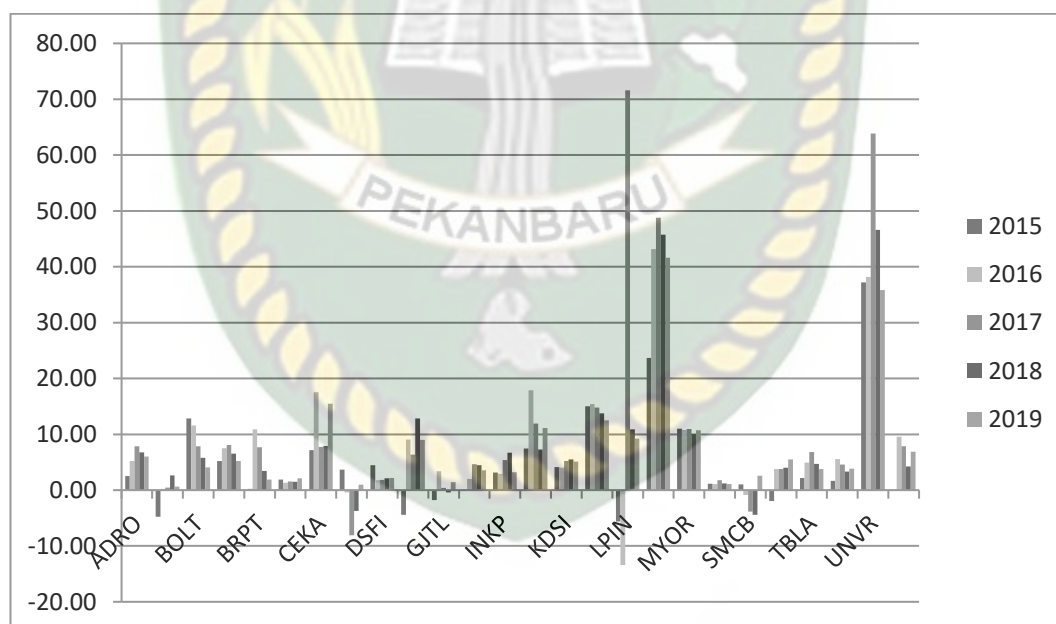
Sumber: *Data Olahan, 2020*

Pada tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) perusahaan selalu mengalami peningkatan dan penurunan perusahaan dengan *return on assets* (ROA) tertinggi di 2015 diperoleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yakni sebesar 37,20 % dan *return on assets* (ROA) terendah di 2015 diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk yaitu mengalami kerugian sebesar 4,75%. Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 PT. Unilever Indonesia Tbk masih menjadi perusahaan dengan *return on assets* (ROA) tertinggi diantara seluruh perusahaan multinasional di Indonesia. Sedangkan untuk *return on assets* (ROA) terendah tahun 2016 diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

yang mengalami kerugian sebesar 13.40%, pada tahun 2017 *return on assets* (ROA) terendah diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk dengan Kerugian sebesar 8.11%. Sedangkan untuk *return on assets* (ROA) terendah tahun 2018 dan 2019 diperoleh oleh perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 4.4 % untuk tahun 2018 dan pada 2019 didapat PT. Aneka Tambang Tbk dengan hanya memperoleh ROA yaitu 0.64%. Besarnya *return on assets* (ROA) secara keseluruhan pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 5.1**

**Grafik *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Multinasional di Indonesia**



Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui dari tahun 2015 – 2019 *return on assets* (ROA) yang terbesar terdapat di 2017 yaitu 63.88 % yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan *return on assets* (ROA) yang terendah

terdapat di 2016 dengan total kerugian sebesar 13.11% yang diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE sangat bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan semakin besar sebuah perusahaan akan semakin besar modal dimiliki perusahaan sehingga ROE yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin besar ROE sebuah perusahaan ini berarti semakin tinggi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Berikut ini adalah nilai ROE 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.2**

**Daftar *Return on Equity* (ROE) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015- 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	4.50	9.00	13.11	11.10	10.92
2	ANTM	-7.87	0.35	0.74	4.42	0.11
3	BOLT	12.84	13.32	12.94	10.26	6.77
4	BRAM	7.11	11.28	11.32	8.79	6.61
5	BRPT	0.48	19.32	8.96	8.96	0.00
6	BUDI	1.91	3.32	3.82	4.11	4.98
7	CEKA	7.17	28.12	11.90	9.49	19.05
8	CTBN	6.43	-0.74	-11.50	-5.87	1.62
9	DSFI	9.46	1.75	4.19	4.74	4.29
10	FASW	-12.63	24.63	18.12	32.77	20.65
11	GJTL	-5.81	10.71	1.31	-1.27	4.32
12	INDS	0.10	0.03	5.30	5.04	3.94
13	INKP	8.49	7.19	12.84	15.60	6.85

14	KBLI	11.23	25.30	20.09	11.60	16.58
15	KDSI	12.44	11.23	14.20	13.83	10.54
16	KLBF	18.82	18.86	17.66	16.33	15.19
17	LPIN	-15.60	-124.12	82.94	11.97	9.86
18	MLBI	64.83	119.68	115.02	113.24	105.24
19	MYOR	24.07	22.16	19.09	21.57	20.60
20	RICY	3.37	3.40	4.30	4.15	3.77
21	SMCB	2.07	-2.13	-10.53	-12.90	7.15
22	SPMA	-5.66	7.51	7.02	7.36	9.51
23	TBLA	6.95	18.15	22.99	15.98	12.33
24	TBMS	10.02	24.98	20.77	14.87	12.39
25	UNVR	121.22	135.85	135.40	120.21	139.97
26	VOKS	0.05	23.92	20.42	11.43	18.77
<b>Jumlah</b>		<b>286.00</b>	<b>413.07</b>	<b>562.39</b>	<b>457.77</b>	<b>471.99</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10.99</b>	<b>15.89</b>	<b>21.63</b>	<b>17.61</b>	<b>18.15</b>

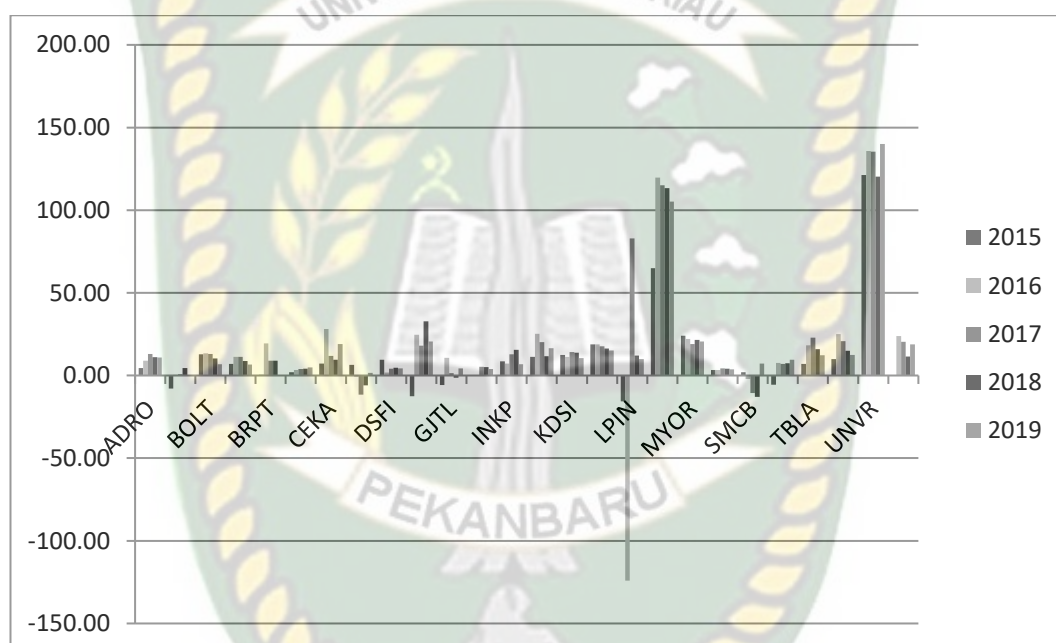
Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan multinasional di Indonesia selalu mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun terakhir perusahaan dengan *return on equity* (ROE) tertinggi di 2015 didapat perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu 121,22 % dan *return on equity* (ROE) terendah di 2015 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu mengalami kerugian 15,60%. Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 PT. Unilever Indonesia Tbk masih menjadi perusahaan dengan *return on equity* (ROE) tertinggi diantara seluruh perusahaan multinasional yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk *return on equity* (ROE) terendah tahun 2016 diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yang mengalami kerugian sebesar 124,12%, pada tahun 2017 *return on equity* (ROE) terendah diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk dengan Kerugian sebesar 11,8%. Sedangkan untuk *return on equity* (ROE) terendah tahun 2018 dan 2019 diperoleh oleh

perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk sebesar 12.90 % untuk tahun 2018 dan pada 2019 diperoleh oleh PT. Barito Pacific Tbk dengan hanya memperoleh ROE sebesar 0.00%. Besarnya *return on equity* (ROE) secara keseluruhan di perusahaan multinasional di Indonesia terdapat pada grafik berikut ini:

**Gambar 5.2**

**Grafik *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Multinasional di Indonesia**



Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui dari tahun 2015 – 2019 *return on equity* (ROE) terbesar terdapat di 2019 yaitu 139.97 % yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan *return on equity* (ROE) terendah terdapat di 2017 yaitu mengalami kerugian 124.12% yang diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share (EPS)* merupakan sejumlah keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diperoleh oleh perusahaan disaat menjalankan operasinya. Semakin besar *earning per share (EPS)* suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan diperoleh investor begitupun sebaliknya, semakin rendah *earning per share (EPS)* sebuah perusahaan maka akan semakin rendah keuntungan didapat oleh investor. Berikut ini merupakan nilai EPS 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.3**

**Daftar *Earning Per Share* (EPS) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015- 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.11
2	ANTM	-0.06	0.00	0.01	0.04	0.01
3	BOLT	41.68	46.29	39.78	22.95	21.97
4	BRAM	0.03	0.05	0.05	0.04	0.03
5	BRPT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	BUDI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	CEKA	179.07	419.66	180.62	155.71	362.12
8	CTBN	0.01	0.00	-0.02	-0.01	0.00
9	DSFI	7.29	3.10	3.63	4.65	4.56
10	FASW	-124.66	313.98	240.47	567.16	391.01
11	GJTL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	INDS	2.95	75.51	173.17	2.95	154.61
13	INKP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	KBLI	28.79	83.43	89.58	58.81	98.56
15	KDSI	116.36	116.36	170.28	189.54	158.25
16	KLBF	43.90	50.15	52.34	53.27	54.14
17	LPIN	-855.23	-3013.53	1877.53	320.35	70.40
18	MLBI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

19	MYOR	1397.93	62.11	72.94	78.74	91.21
20	RICY	20.98	21.87	25.80	28.80	26.83
21	SMCB	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	SPMA	-28.55	38.34	38.89	43.64	61.95
23	TBLA	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	TBMS	0.12	0.02	0.02	0.02	0.02
25	UNVR	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	VOKS	0.33	192.57	40.00	25.38	50.11
<b>Jumlah</b>		<b>830.94</b>	<b>-1590.09</b>	<b>3005.10</b>	<b>1552.04</b>	<b>1545.89</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>31.96</b>	<b>-61.16</b>	<b>115.58</b>	<b>59.69</b>	<b>59.46</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020*

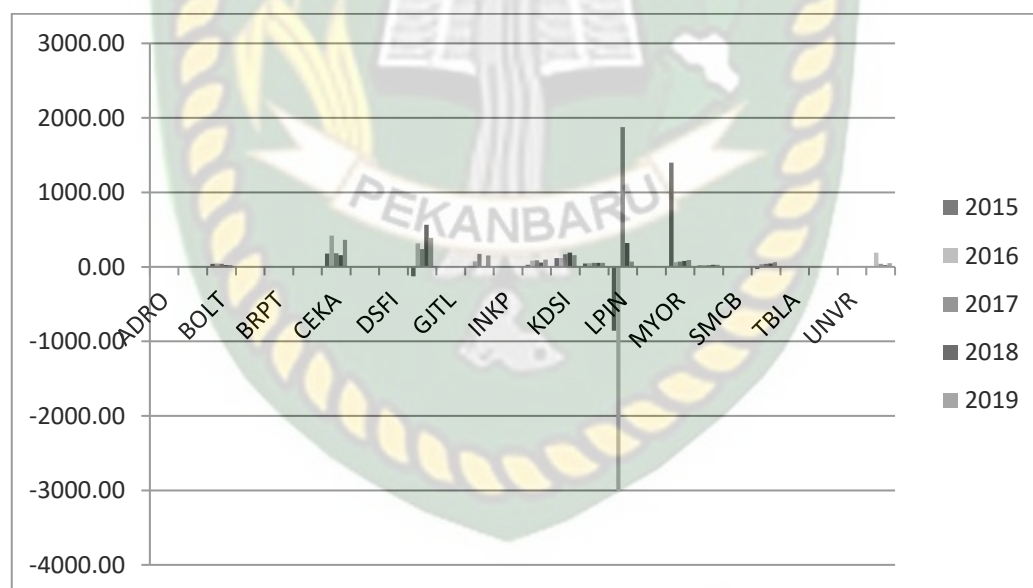
Pada tabel 5.3 diatas dilihat *earning per share* (EPS) perusahaan multinasional cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat drastis. Dan perusahaan dengan *earning per share* (EPS) tertinggi di 2015 diperoleh oleh perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yaitu dengan keuntungan sebesar 1397.93 setiap lembar sahamnya dan *earning per share* (EPS) terendah pada tahun 2015 diperoleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yaitu mengalami kerugian sebesar 124.66 setiap lembar sahamnya. Pada tahun 2016, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk masih menjadi perusahaan dengan *earning per share* (EPS) tertinggi diantara seluruh perusahaan multinasional yang ada di Indonesia yaitu dengan keuntungan sebesar 419.66 lembar sahamnya. Sedangkan untuk *earning per share* (EPS) terendah tahun 2016 diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yang mengalami kerugian sebesar 3013.53 lembar sahamnya,

Pada tahun 2017 *earning per share* (EPS) terbesar diperoleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan keuntungan 1877.53 lembar sahamnya. Sementara untuk *earning per share* (EPS) terendah diperoleh perusahaan PT.

Citra Tubindo Tbk dengan Kerugian 0,02 perlembar sahamnya. Sedangkan untuk *earning per share* (EPS) tertinggi tahun 2018 dan 2019 diperoleh oleh perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dengan keuntungan sebesar 567.16 perlembar sahamnya dan 391.01 untuk tahun 2019. Sementara untuk *earning per share* (EPS) terendah tahun 2018 diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk dengan kerugian sebesar 0.01 perlembar sahamnya. Besarnya *earning per share* (EPS) secara keseluruhan pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat dilihat dari grafik berikut ini:

**Gambar 5.3**

**Grafik *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Multinasional di Indonesia**



Sumber: *Data Olahan, 2020*

Pada grafik 5.3 diatas dapat dilihat bahwa selama periode 2015 – 2019 perusahaan multinasional di Indonesia dengan *earning per share* (EPS) tertinggi itu terdapat pada tahun 2017 dengan keuntungan sebesar 1877.53 perlembar sahamnya yang diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Sedangkan untuk *earning per share* (EPS) terendah terdapat pada tahun 2016 dengan besar kerugian sebesar 855.23 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera.

#### 5.1.1.2 Analisis Exposure Nilai Tukar

Exposure nilai tukar adalah potensi keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan karena adanya fluktuasi nilai kurs mata uang. Terdapat 3 jenis exposure nilai tukar yaitu exposure ekonomi, exposure transaksi dan exposure translasi atau akutansi. Exposure nilai tukar pada penelitian ini diukur berdasarkan exposure transaksi yang mengukur setiap transaksi perusahaan multinasional yang menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$). Exposure transaksi diukur berdasarkan rumus berikut:

1. 
$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Asing}}$$

Exposure transaksi diukur dengan membagi antara pendapatan perusahaan dengan piutang asing yang dimiliki oleh perusahaan. Piutang asing yang dimaksud adalah piutang yang berbentuk mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$), semakin banyak piutang asing perusahaan akan semakin besar kemungkinan mengalami exposure nilai tukar karena fluktuasi mata uang Dolar Amerika Serikat. Berikut ini adalah nilai pendapatan dibagi piutang asing perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

Tabel 5.4

Daftar exposure transaksi (pendapatan / piutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015- 2019

No	Kode Perusahaan	Pendapatan/Piutang Asing				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	19.12	11.56	17.58	19.56	25.25
2	ANTM	99.18	47.74	13.28	31.43	1.36
3	BOLT	628.78	1370.01	1040.61	227.13	144.65
4	BRAM	14.55	11.03	10.19	12.81	15.14
5	BRPT	58.88	44.68	36.34	18.66	12.71
6	BUDI	200.84	302.21	601.05	262.38	496.57
7	CEKA	148.81	325.28	452.51	356.03	423.96
8	CTBN	4.73	17.95	8.96	4.52	8.40
9	DSFI	8.38	7.93	9.86	8.72	9.53
10	FASW	245.57	482.47	162.88	561.23	106.83
11	GJTL	6.99	0.10	0.13	0.12	0.10
12	INDS	0.01	0.01	0.04	27.07	24.86
13	INKP	0.03	0.05	0.04	0.07	0.06
14	KBLI	0.30	0.26	65.47	284.50	615.72
15	KDSI	0.07	0.62	299.12	79.62	0.20
16	KLBF	930.46	45.64	0.10	0.17	0.14
17	LPIN	1406.03	477.73	266.57	203.26	217.38
18	MLBI	125.29	146.37	161.06	23.12	98.64
19	MYOR	12.27	12.07	7.86	12.02	11.95
20	RICY	54.33	42.72	73.56	0.10	112.42
21	SMCB	47.33	4.49	270.55	476.63	301.87
22	SPMA	1.44	0.24	2.04	0.19	0.29
23	TBLA	83.91	116.65	108.82	53.61	276.91
24	TBMS	0.02	0.01	0.01	0.01	0.22
25	UNVR	121.88	820.90	0.44	0.18	0.25
26	VOKS	1.17	0.22	44.16	97.19	134.99
<b>Jumlah</b>		<b>4220.37</b>	<b>4288.93</b>	<b>3653.23</b>	<b>2760.34</b>	<b>3040.39</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>162.32</b>	<b>164.96</b>	<b>140.509</b>	<b>106.17</b>	<b>116.94</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020*

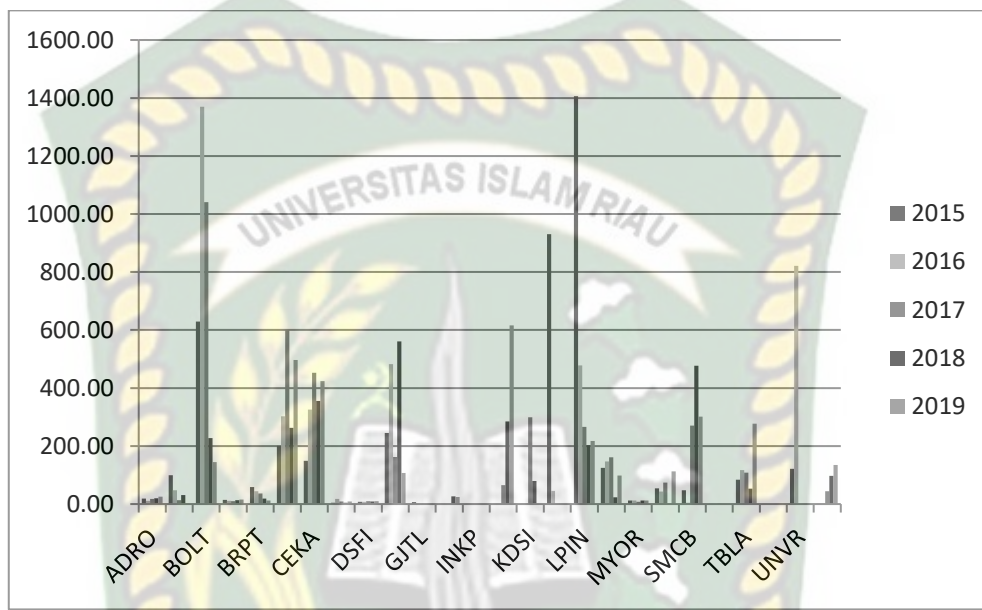
Pada tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan exposure transaksi tertinggi pada tahun 2015 diperoleh oleh perusahaan PT. Multi Prima

Sejahtera Tbk yaitu dengan exposure transaksi yaitu 1406.03 dan exposure transaksi terendah pada tahun 2015 diperoleh PT. Indospiring Tbk dengan transaksi dengan asing sebesar 0.01. Pada tahun 2016, PT. Garuda Metalindo Tbk menjadi perusahaan dengan exposure transaksi tertinggi diantara seluruh perusahaan multinasional yaitu 1370.01. Sedangkan untuk exposure transaksi terendah tahun 2016 diperoleh oleh perusahaan PT. Indospiring Tbk dengan transaksi dengan asing sebesar 0.01.

Pada tahun 2017 exposure transaksi tertinggi diperoleh oleh perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk dengan transaksi asing sebesar 1040.61 sementara untuk perusahaan dengan transaksi asing terendah didapat perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan Kerugian yaitu 0,01. Sedangkan exposure transaksi tertinggi tahun 2018 dan 2019 diperoleh oleh perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT. KMI Wire and Cable Tbk dengan keuntungan sebesar 567.16 dan 615.72 untuk tahun 2019. Sementara untuk exposure transaksi terendah tahun 2018 diperoleh oleh perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan kerugian sebesar 0.01. Sedangkan untuk tahun 2019 exposure transaksi terendah adalah sebesar 0,10 yang diperoleh PT. Gajah Tunggal Tbk. Berikut ini besar exposure transaksi dengan rumus pendapatan dibagi piutang asing secara keseluruhan pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui pada grafik berikut ini:

Gambar 5.4

**Ekspose transaksi (pendapatan / piutang asing) perusahaan  
multinasional di Indonesia periode 2015- 2019**



Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan grafik 5.4 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015 – 2019 perusahaan multinasional di Indonesia dengan ekspose transaksi tertinggi itu terdapat pada tahun 2015 dengan transaksi asing sebesar 1406.03 oleh perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Sedangkan untuk transaksi asing terendah terdapat pada tahun 2015, 2016 dan 2018 yaitu 0,01 didapat oleh perusahaan PT. Indospiring Tbk dan PT. Tunas Mulia Semanan Tbk.

2. Pembelian  
Hutang Asing

Ekspose transaksi diukur dengan membagi antara pembelian perusahaan dengan hutang asing yang dimiliki oleh perusahaan. Pembelian disini adalah pembelian barang dagang, pembelian bahan baku. Hutang asing yang dimaksud

adalah hutang yang berbentuk mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$), semakin banyak hutang asing suatu perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami exposure nilai tukar karena fluktuasi mata uang Dolar Amerika Serikat. Berikut ini adalah nilai pembelian dibagi hutang asing perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.5**

**Exposure transaksi (pembelian / hutang asing) perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015- 2019**

No	Kode Perusahaan	Pembelian/Hutang Asing				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.31	0.34	0.37	0.56	0.47
2	ANTM	0.09	0.34	0.62	0.07	0.30
3	BOLT	14.47	5.12	4.12	1.35	1.65
4	BRAM	3.65	2.19	0.52	1.24	3.53
5	BRPT	1.95	1.73	0.37	1.17	0.80
6	BUDI	0.00	0.01	0.02	0.02	0.19
7	CEKA	206.54	309.84	161.02	165.87	130.02
8	CTBN	0.56	0.45	0.04	0.12	0.07
9	DSFI	4.57	9.07	3.30	2.94	236.98
10	FASW	12.07	5.14	4.98	5.16	7.08
11	GJTL	0.00	0.00	0.61	0.00	0.00
12	INDS	0.18	0.26	32.67	0.83	2.09
13	INKP	0.00	0.00	85.31	24.40	35.78
14	KBLI	1.02	1.63	0.88	0.13	0.04
15	KDSI	0.73	2.41	0.28	0.07	77.59
16	KLBF	0.36	0.50	1.49	2.07	0.17
17	LPIN	0.40	0.56	0.08	0.03	0.04
18	MLBI	0.66	0.57	0.65	0.21	0.75
19	MYOR	0.32	40.06	19.48	28.12	40.26
20	RICY	3.36	551.58	50.48	37.24	66.26
21	SMCB	10.95	11.84	1.69	2.35	3.28
22	SPMA	2.39	0.00	0.20	0.49	40.24

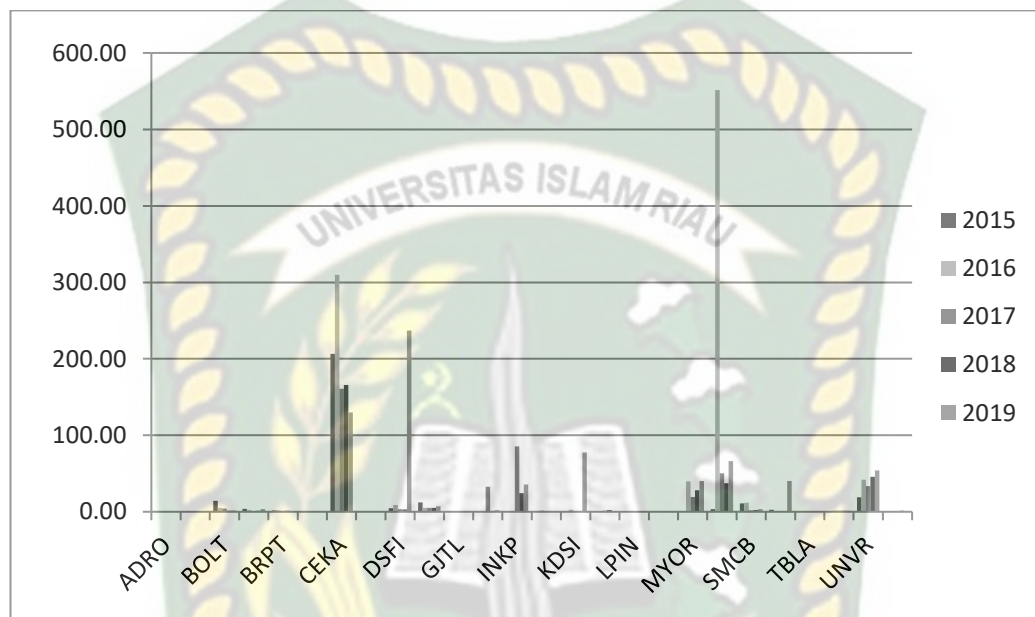
23	TBLA	0.93	0.05	0.72	0.77	0.92
24	TBMS	1.10	1.25	1.20	1.29	1.41
25	UNVR	18.93	41.77	33.62	45.70	54.10
26	VOKS	0.51	0.45	0.36	1.20	0.49
<b>Jumlah</b>		<b>286.06</b>	<b>987.16</b>	<b>405.08</b>	<b>323.42</b>	<b>704.53</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>11.00</b>	<b>37.97</b>	<b>15.58</b>	<b>12.44</b>	<b>27.10</b>

Sumber : *Data Olahan, 2020*

Pada tabel 5.5 diatas dapat diketahui exposure trasansaksi perusahaan multinasional mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap periode tetapi kenaikan dan penurunan exposure transaksi perusahaan tidak drastis. Perusahaan dengan exposure transaksi tertinggi pada tahun 2015-2019 diperoleh oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan exposure transaksi terendah pada tahun 2015 diperoleh PT. Gajah Tunggal Tbk dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan transaksi dengan asing sebesar 0.00. Pada tahun 2016, PT. Suparma Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menjadi perusahaan dengan exposure transaksi terendah diantara seluruh perusahaan multinasional yaitu 0,00. Pada tahun 2017 exposure transaksi terendah diperoleh oleh perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk dengan transaksi asing sebesar 0.02 Semantara untuk perusahaan dengan transaksi asing terendah tahun 2018, 2019 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk. Dengan transaksi asing sebesar 0.00. Berikut ini besar exposure transaksi dengan rumus pembelian dibagi hutang asing secara keseluruhan pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui pada grafik berikut ini:

Gambar 5.5

**Eksposure transaksi (pembelian / hutang asing) perusahaan  
multinasional di Indonesia periode 2015- 2019**



Sumber : *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan grafik 5.6 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015 – 2019 perusahaan multinasional di Indonesia dengan eksposure transaksi tertinggi itu terdapat pada tahun 2016 dengan transaksi asing sebesar 306.84 oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sedangkan untuk transaksi asing terendah terdapat pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk.

### 3. Arus Kas Bersih

Eksposure transaksi diukur dengan melihat arus kas bersih perusahaan. Arus kas bersih adalah laba bersih yang telah didapat suatu perusahaan pada periode tertentu. Arus kas bersih dilihat dengan menglogaritmakan arus kas

perusahaan akhir tahun. Berikut ini adalah arus kas bersih perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.6**

**Daftar Arus Kas Bersih perusahaan multinasional di Indonesia  
periode 2015- 2019**

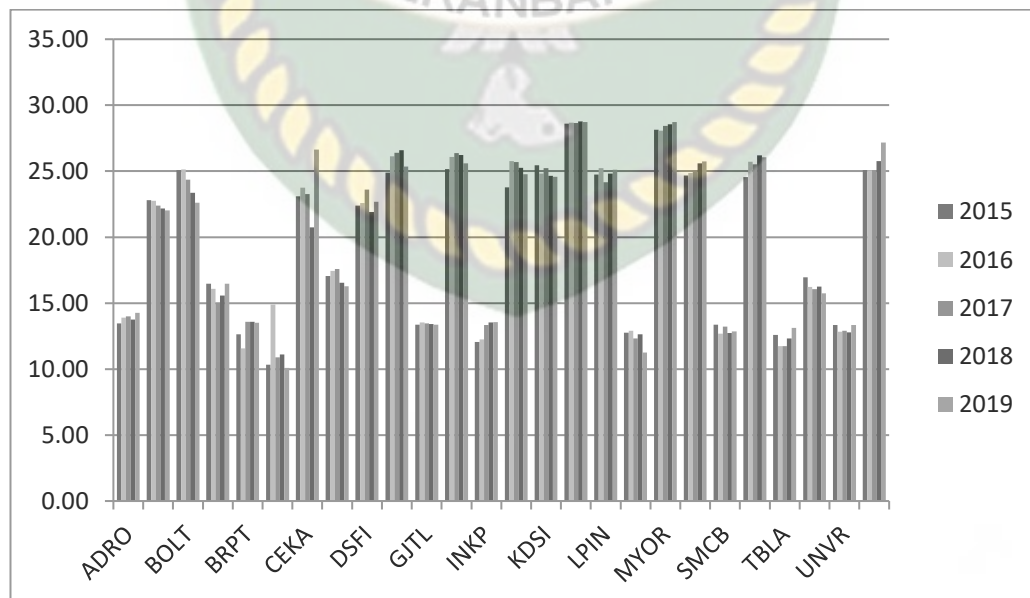
No	Kode Perusahaan	Arus Kas Bersih				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13.46	13.89	14.00	13.74	14.27
2	ANTM	22.81	22.75	22.40	22.18	22.01
3	BOLT	25.09	25.13	24.35	23.35	22.60
4	BRAM	16.47	16.09	15.00	15.57	16.47
5	BRPT	12.63	11.56	13.59	13.59	13.52
6	BUDI	10.33	14.89	10.88	11.10	10.09
7	CEKA	23.10	23.75	23.27	20.73	26.63
8	CTBN	17.05	17.43	17.58	16.55	16.29
9	DSFI	22.40	22.58	23.61	21.92	22.67
10	FASW	24.88	26.13	26.39	26.60	25.34
11	GJTL	13.37	13.54	13.45	13.42	13.36
12	INDS	25.15	26.07	26.36	26.23	25.60
13	INKP	12.06	12.26	13.34	13.54	13.56
14	KBLI	23.76	25.76	25.70	25.26	24.76
15	KDSI	25.45	24.82	25.24	24.63	24.56
16	KLBF	28.61	28.68	28.65	28.78	28.73
17	LPIN	24.75	25.23	24.16	24.83	25.10
18	MLBI	12.75	12.91	12.32	12.64	11.26
19	MYOR	28.15	28.06	28.42	28.55	28.72
20	RICY	24.67	24.86	25.07	25.60	25.74
21	SMCB	13.37	12.69	13.21	12.73	12.87
22	SPMA	24.56	25.71	25.52	26.21	26.06
23	TBLA	12.60	11.75	11.74	12.32	13.12
24	TBMS	16.94	16.22	16.05	16.25	15.75
25	UNVR	13.35	12.83	12.91	12.77	13.35
26	VOKS	25.09	25.05	25.05	25.76	27.17
<b>Jumlah</b>		<b>512.86</b>	<b>520.67</b>	<b>518.29</b>	<b>514.82</b>	<b>519.62</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>19.73</b>	<b>20.03</b>	<b>19.93</b>	<b>19.80</b>	<b>19.99</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Pada tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan arus kas bersih tertinggi pada tahun 2015-2019 diperoleh oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dengan nilai arus kas sebesar 28.61, 28.68, 28.65, 28.78 dan 28.73. arus kas bersih terendah pada tahun 2015 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan arus kas sebesar 10.33. Pada tahun 2016 PT. Barito Pasifik Tbk adalah perusahaan dengan arus kas terendah yaitu sebesar 11.56 sedangkan arus kas bersih terendah pada tahun 2017,2018 dan 2019 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan arus kas sebesar 10.88, 11.10 dan 10.09. Berikut ini besarnya arus kas bersih pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui pada grafik berikut:

**Grafik 5.6**

**Arus kas bersih perusahaan multinasional di Indonesia periode  
2015- 2019**



Sumber : *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan grafik 5.7 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015 – 2019 arus kas bersih perusahaan multinasional di Indonesia tidak terlalu jauh berbeda antara satu perusahaan multinasional dengan perusahaan lain. Dan selama periode 2015-2019 arus kas bersih tertinggi terdapat pada tahun 2018 perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 28,78 dan yang arus kas bersih perusahaan multinasional terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 11.26 pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

### 5.1.1.3 Analisis Size

Faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *size*. Semakin tinggi *size* sebuah perusahaan akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan terlibat aktivitas perdagangan luar negeri sebaliknya semakin rendah ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan terlibat perdagangan internasional. Berikut ini adalah besarnya ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.7**

***Size* (ukuran perusahaan) multinasional di Indonesia periode 2015 -**

**2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Size</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	15.60	15.69	15.73	15.77	15.79
2	ANTM	24.14	24.12	24.12	24.23	24.13
3	BOLT	27.55	27.57	27.80	27.90	27.87
4	BRAM	19.45	19.51	19.53	19.51	19.45
5	BRPT	14.63	14.76	15.11	15.77	15.79

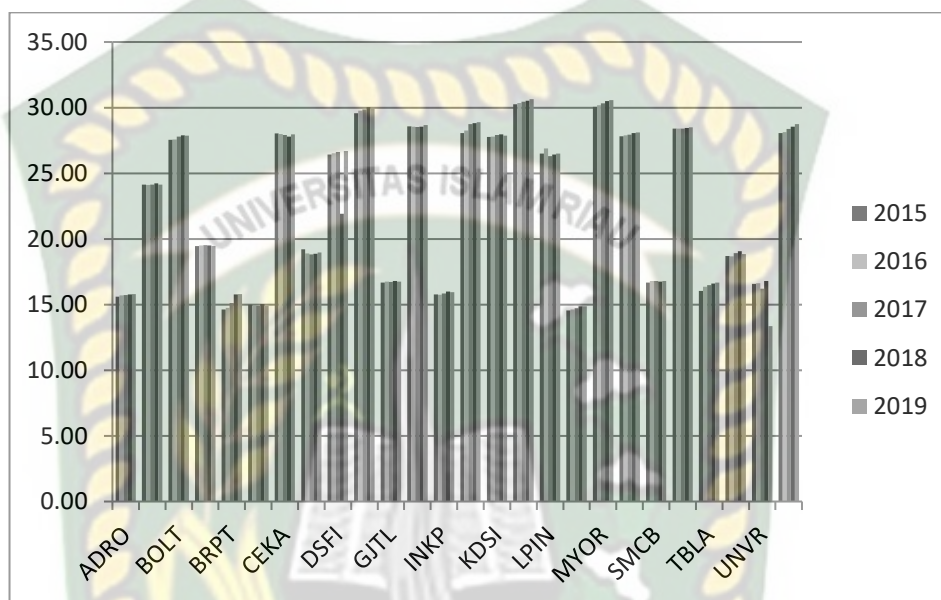
6	BUDI	15.00	14.89	14.89	15.04	14.91
7	CEKA	28.03	27.99	27.92	27.79	27.96
8	CTBN	19.22	18.89	18.82	18.86	18.96
9	DSFI	26.43	26.52	26.62	21.92	26.69
10	FASW	29.58	29.78	29.87	30.03	30.01
11	GJTL	16.68	16.74	16.72	16.80	16.75
12	INDS	28.57	28.54	28.52	28.54	28.67
13	INKP	15.77	15.74	15.85	15.98	15.96
14	KBLI	28.07	28.26	28.73	28.81	28.90
15	KDSI	27.76	27.79	27.91	27.96	27.86
16	KLBF	30.25	30.35	30.44	30.53	30.64
17	LPIN	26.50	26.89	26.31	26.43	26.51
18	MLBI	14.56	14.64	14.74	14.88	14.88
19	MYOR	30.06	30.19	30.33	30.50	30.58
20	RICY	27.81	27.88	27.95	28.06	28.11
21	SMCB	16.67	16.80	16.79	16.74	16.79
22	SPMA	28.41	28.40	28.41	28.46	28.49
23	TBLA	16.04	16.35	16.48	16.61	16.67
24	TBMS	18.69	18.68	18.92	19.07	18.85
25	UNVR	16.57	16.63	16.21	16.79	13.35
26	VOKS	28.06	28.14	28.38	28.54	28.74
<b>Jumlah</b>		<b>590.10</b>	<b>591.76</b>	<b>593.13</b>	<b>591.50</b>	<b>593.31</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>22.70</b>	<b>22.76</b>	<b>22.81</b>	<b>22.75</b>	<b>22.82</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan multinasional yang memiliki ukuran perusahaan yang paling tinggi pada periode 2015-2019 adalah PT. Mayora Indah Tbk. Sedangkan perusahaan multinasional yang memiliki ukuran perusahaan yang paling kecil pada periode 2015-2019 adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Berikut ini besarnya *size* (ukuran perusahaan) pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui pada grafik berikut:

Grafik 5.7

*Size (ukuran perusahaan) multinasional di Indonesia periode 2015 - 2019*



Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan grafik 5.8 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015 – 2019 ukuran perusahaan multinasional di Indonesia tidak terlalu jauh berbeda antara satu perusahaan multinasional dengan perusahaan lain. Dan selama periode 2015-2019 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang terbesar terdapat pada tahun 2019 perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar 30,58 dan yang arus kas bersih perusahaan multinasional terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 14.56 pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

#### 5.1.1.4 Analisis Export Ratio

Faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *export ratio* atau sering disebut dengan rasio ekspor. Semakin besar *export ratio* sebuah perusahaan maka akan

semakin besar perusahaan terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional, sebaliknya semakin kecil *export ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil juga sebuah perusahaan terlibat dalam perdagangan internasional. Berikut ini adalah besarnya *export ratio* pada perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.8**  
**Daftar *export ratio* perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015 - 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Export Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.71	0.73	0.75	0.75	0.74
2	ANTM	0.73	0.59	0.67	0.43	0.64
3	BOLT	0.03	0.02	0.03	0.03	0.04
4	BRAM	0.51	0.48	0.52	0.54	0.51
5	BRPT	0.20	0.29	0.30	0.21	0.21
6	BUDI	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
7	CEKA	0.08	0.04	0.04	0.05	0.04
8	CTBN	0.54	0.46	0.60	0.57	0.52
9	DSFI	0.97	0.96	0.96	0.96	0.95
10	FASW	0.15	0.01	0.15	0.26	0.19
11	GJTL	0.43	0.41	0.35	0.50	0.37
12	INDS	0.38	0.39	0.35	0.33	0.38
13	INKP	0.50	0.48	0.50	0.47	0.52
14	KBLI	0.06	0.02	0.02	0.01	0.00
15	KDSI	0.12	0.06	0.07	0.07	0.08
16	KLBF	0.05	0.05	0.05	0.06	0.05
17	LPIN	0.01	0.01	0.01	0.02	0.01
18	MLBI	0.04	0.03	0.01	0.01	0.01
19	MYOR	0.49	0.45	0.46	0.46	0.46
20	RICY	0.31	0.22	0.21	0.16	0.15
21	SMCB	0.02	0.04	0.03	0.02	0.02
22	SPMA	0.06	0.06	0.08	0.09	0.10
23	TBLA	0.43	0.47	0.25	0.23	0.19

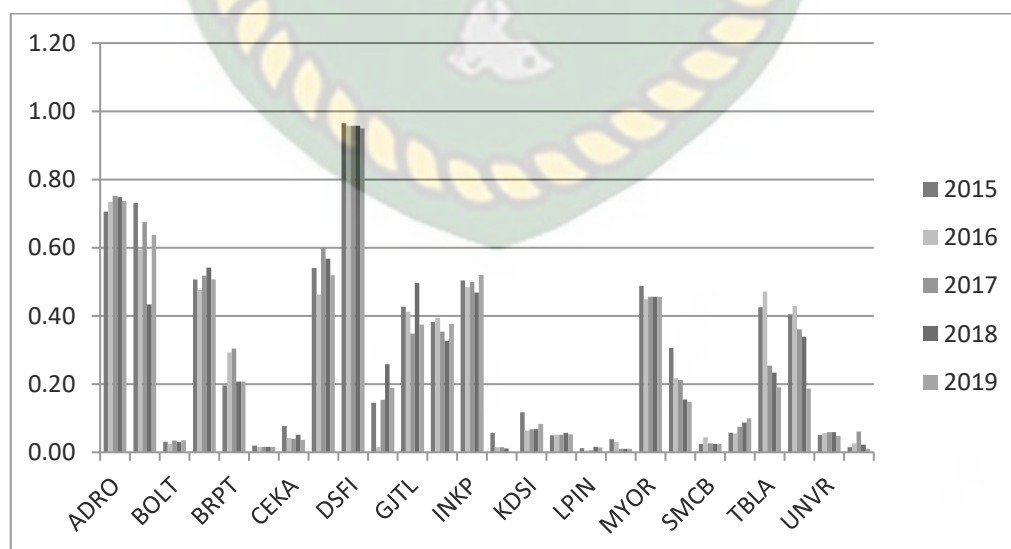
24	TBMS	0.40	0.43	0.36	0.34	0.19
25	UNVR	0.05	0.06	0.06	0.06	0.05
26	VOKS	0.01	0.03	0.06	0.02	0.01
<b>Jumlah</b>		<b>7.28</b>	<b>6.82</b>	<b>6.91</b>	<b>6.64</b>	<b>6.43</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0.28</b>	<b>0.26</b>	<b>0.27</b>	<b>0.26</b>	<b>0.25</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Pada tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan multinasional yang memiliki *export ratio* yang paling besar pada periode 2015-2019 yaitu perusahaan PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Sedangkan perusahaan multinasional yang memiliki *export ratio* yang paling kecil pada periode 2015-2019 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Berikut ini besarnya *export ratio* pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui pada grafik berikut:

**Grafik 5.8**

**Gambar *export ratio* perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015 - 2019**



Sumber: *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan grafik 5.9 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015–2019 *export ratio* perusahaan multinasional di Indonesia tidak terlalu jauh berbeda antara satu perusahaan multinasional dengan perusahaan lain. Dan selama periode 2015-2019 perusahaan yang memiliki *export ratio* yang terbesar terdapat pada tahun 2015 perusahaan PT. Dharma Fishing Samudera Industries Tbk yaitu sebesar 0,97 dan perusahaan multinasional dengan *export ratio* terendah terdapat pada tahun 2012,2016,2017 dan 2019 yaitu sebesar 0,01 pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

#### **5.1.1.5 Analisis Quick Ratio**

Faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *quick ratio* (rasio cepat) . *Quick ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar dimiliki oleh perusahaan. Rasio cepat menunjukkan suatu perusahaan dapat beroperasi untuk tetap bertahan meski pada saat kondisi keuangan buruk. Idealnya rasio berada pada 1: 1 atau 0.8:1, apabila kurang perusahaan dianggap memiliki masalah dalam keuangan. Berikut ini adalah besarnya *quick ratio* pada 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

Tabel 5.9

**Daftar quick ratio perusahaan multinasional di Indonesia periode  
2015 - 2019**

No	Kode Perusahaan	Quick Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2.24	2.36	2.45	1.82	1.61
2	ANTM	2.19	2.12	1.39	1.17	1.11
3	BOLT	2.07	3.68	1.35	0.65	0.72
4	BRAM	1.54	0.88	1.13	1.08	1.54
5	BRPT	0.97	0.65	1.45	1.51	1.37
6	BUDI	0.75	0.59	0.57	0.54	0.57
7	CEKA	1.01	1.09	1.29	3.01	2.12
8	CTBN	1.65	2.59	1.62	0.77	0.72
9	DSFI	0.87	0.84	0.79	0.71	0.61
10	FASW	0.51	0.69	0.45	0.80	0.41
11	GJTL	1.21	1.21	1.06	0.93	1.03
12	INDS	1.02	1.72	3.37	3.56	3.33
13	INKP	0.82	0.88	1.85	4.73	2.08
14	KBLI	0.69	0.74	1.10	1.52	2.09
15	KDSI	0.72	0.66	0.73	0.63	0.80
16	KLBF	2.43	4.13	2.91	3.14	2.90
17	LPIN	0.58	0.56	3.65	5.15	10.07
18	MLBI	0.48	0.58	0.69	0.70	0.63
19	MYOR	2.36	2.20	1.98	1.95	2.68
20	RICY	0.57	0.54	0.53	0.53	518.75
21	SMCB	0.52	0.35	0.16	0.13	0.71
22	SPMA	0.33	1.03	0.36	1.75	0.80
23	TBLA	0.72	0.54	0.69	1.19	1.08
24	TBMS	0.72	0.83	0.25	0.29	0.79
25	UNVR	0.43	0.39	0.44	0.51	0.47
26	VOKS	0.73	0.88	0.80	0.90	1.39
<b>Jumlah</b>		<b>28.13</b>	<b>32.73</b>	<b>33.08</b>	<b>39.66</b>	<b>560.38</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.08</b>	<b>1.26</b>	<b>1.27</b>	<b>1.53</b>	<b>21.55</b>

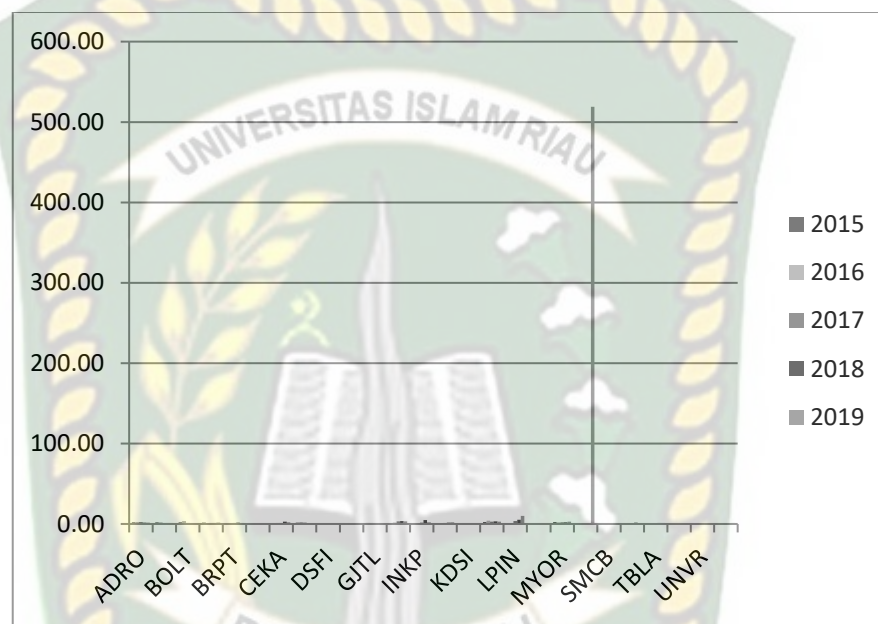
Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan multinasional dengan *quick ratio* yang paling besar pada tahun 2015 adalah PT. Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 2.24. Dan perusahaan multinasional yang memiliki *quick ratio* yang paling kecil pada tahun 2015 adalah PT. Suparma Tbk. Sedangkan pada tahun 2016 *quick ratio* terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 4,13 dan *quick ratio* yang paling kecil adalah perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 perusahaan dengan *quick ratio* terbesar terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 3,65 serta *quick ratio* yang terkecil terdapat pada perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.

Pada tahun 2018 *quick ratio* terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk sebesar 4,73 dan perusahaan dengan *quick ratio* terkecil pada tahun 2015 yaitu perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 5.15. Sedangkan perusahaan dengan *quick ratio* terkecil adalah perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk sebesar 0,29. Dan pada tahun 2019 *quick ratio* terbesar diperoleh oleh perusahaan PT. Ricky Globalindo Tbk yaitu sebesar 518,75 sedangkan *quick ratio* terendah terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berikut ini besarnya *quick ratio* pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui berdasarkan grafik berikut:

Tabel 5.9

Grafik *quick ratio* perusahaan multinasional di Indonesia periode  
2015 - 2019



Sumber: *Data Olahan*, 2020.

Berdasarkan grafik 5.10 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2015– 2019 *quick ratio* perusahaan multinasional di Indonesia tidak terlalu jauh berbeda antara satu perusahaan multinasional dengan perusahaan lain tetapi terjadi peningkatan *quick ratio* dan menjadi *quick ratio* selama periode 2015-2019 perusahaan yaitu sebesar 518,75 yaitu pada perusahaan PT. Ricky Globalindo Tbk.

#### 5.1.1.6 Analisis Leverage

Faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *leverage* atau sering disebut

dengan rasio hutang atau solvabilitas. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan baik dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang atau dengan kata lain seberapa besar sebuah perusahaan didanaai oleh utang. Semakin tinggi nilai *leverage* sebuah perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan terkena dampak exposure nilai tukar hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan hutang perusahaan dalam mata uang asing. Berikut ini adalah besarnya *leverage* pada 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.10**

**Daftar *leverage* perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015 - 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.78	0.72	0.67	0.64	0.81
2	ANTM	0.66	0.63	0.62	0.69	0.67
3	BOLT	0.21	0.15	0.65	0.78	0.66
4	BRAM	0.60	0.50	0.40	0.35	0.27
5	BRPT	0.88	0.77	1.61	1.61	1.61
6	BUDI	1.95	1.52	1.46	1.77	1.33
7	CEKA	1.32	0.60	0.54	0.20	0.23
8	CTBN	0.76	0.35	0.42	0.58	0.70
9	DSFI	1.39	1.21	1.27	1.22	0.99
10	FASW	1.86	1.72	1.27	1.56	1.29
11	GJTL	2.25	2.20	2.20	2.35	2.02
12	INDS	0.33	0.20	0.14	0.13	0.10
13	INKP	1.68	1.44	1.37	1.32	1.12
14	KBLI	0.51	0.42	0.69	0.60	0.49
15	KDSI	2.11	1.72	0.69	1.51	1.06
16	KLBF	0.25	0.22	0.20	0.19	0.21
17	LPIN	1.78	8.26	0.16	0.10	0.07

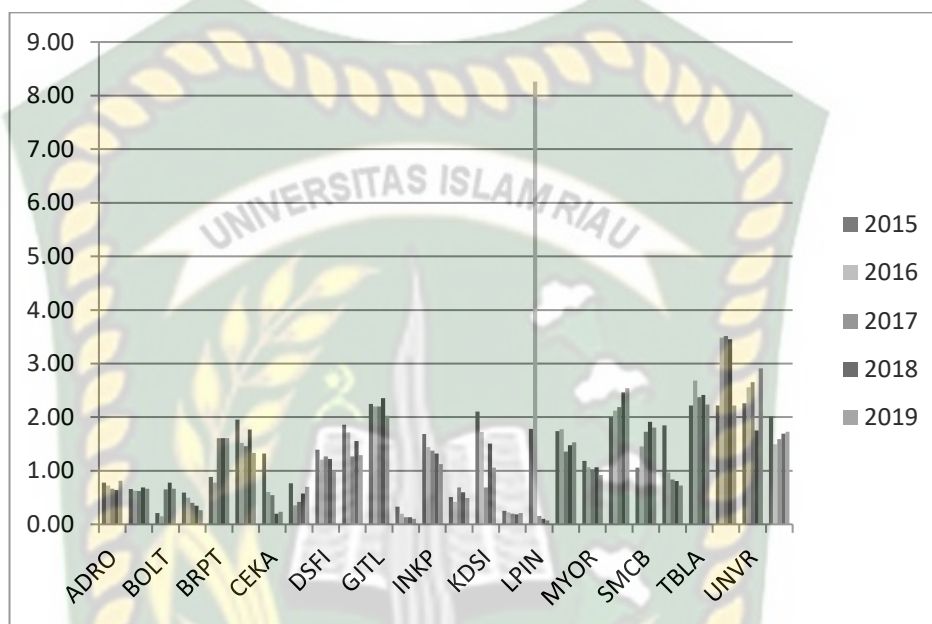
18	MLBI	1.74	1.77	1.36	1.47	1.53
19	MYOR	1.18	1.06	1.03	1.06	0.92
20	RICY	1.99	2.12	2.19	2.46	2.54
21	SMCB	1.06	1.45	1.73	1.91	1.80
22	SPMA	1.85	0.97	0.84	0.81	0.72
23	TBLA	2.22	2.68	2.37	2.42	2.24
24	TBMS	2.22	3.49	3.51	3.45	2.22
25	UNVR	2.26	2.56	2.65	1.75	2.91
26	VOKS	2.01	1.49	1.59	1.69	1.73
<b>Jumlah</b>		<b>35.86</b>	<b>40.23</b>	<b>31.60</b>	<b>32.61</b>	<b>30.25</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.38</b>	<b>1.12</b>	<b>1.22</b>	<b>1.25</b>	<b>1.16</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Pada tabel 5.11 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan multinasional dengan *leverage* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk yaitu sebesar 2.25 sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah terdapat pada PT. Garuda Metalindo Tbk yaitu sebesar 0.21. *leverage* tertinggi pada tahun 2016 adalah perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 8.26 sedangkan tahun 2017 dan 2018 adalah PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk yaitu sebesar 3.51, 3.45 sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang terendah pada tahun 2016 adalah PT. Indospiring Tbk sebesar 0.20, pada tahun 2017, 2018 dan 2019 perusahaan dengan *leverage* terendah terdapat pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yaitu sebesar 0.16 dan 0.10, 0,07 sedangkan pada tahun 2019 perusahaan dengan *leverage* tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2.91. Berikut ini besarnya *Leverage* pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia dapat diketahui berdasarkan grafik berikut:

Gambar 5.10

Grafik *leverage* perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015 - 2019



Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan Grafik 5.11 nilai *leverage* perusahaan multinasional di Indonesia selama 5 tahun terakhir atau pada periode 2015-2019 *leverage* tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar 8.26. Sedangkan nilai *leverage* terendah selama 5 tahun terakhir terdapat pada tahun 2019 yaitu perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dimana perusahaan ini selalu mengalami peningkatan atau penurunan rasio hutang yang cukup drastis dari tahun ke tahun.

#### 5.1.1.7 Analisis Growth

Faktor-faktor yang mempengaruhi exposure nilai tukar yang digunakan untuk mengukur exposure nilai tukar adalah *growth* atau yang sering disebut

dengan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi sebuah perusahaan terlibat aktifitas bisnis internasional begitu juga sebaliknya, semakin kecil pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan semakin sedikit sebuah perusahaan terlibat aktivitas internasional. Berikut ini adalah besarnya *growth* pada 26 perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian pada periode 2015 – 2019:

**Tabel 5.11**

**Daftar *growth* perusahaan multinasional di Indonesia periode 2015  
– 2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Growth</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	4862.22	14582.27	16138.82	10325.31	54288.86
2	ANTM	12516.58	1.93	0.81	0.91	1.11
3	BOLT	13925.14	2.33	3.22	3.11	0.03
4	BRAM	13925.14	17467.31	168228.69	14227.86	23059.01
5	BRPT	552.43	14867.52	317131.11	35685.21	150550.31
6	BUDI	0.26	22.21	0.39	0.21	5.53
7	CEKA	0.36	0.90	0.85	0.84	0.83
8	CTBN	32490.19	37247.61	48053.67	44457.36	255393.27
9	DSFI	1373.81	1.97	1.22	1.03	1.92
10	FASW	0.72	2.91	4.07	4.49	3.96
11	GJTL	0.34	0.63	0.42	0.39	0.33
12	INDS	0.24	0.40	0.38	0.66	0.57
13	INKP	1837.05	2046.05	9182.95	16756.57	10460.33
14	KBLI	0.43	0.81	0.95	0.56	0.83
15	KDSI	0.20	0.34	0.46	0.73	0.78
16	KLBF	0.06	0.14	1.39	4.73	4.54
17	LPIN	0.06	1.26	0.60	0.39	0.05
18	MLBI	19.59	29.27	27.08	28.89	28.52
19	MYOR	133.47	133.47	6.31	7.07	4.68
20	RICY	0.31	0.27	0.29	0.00	0.19
21	SMCB	0.89	1.08	0.89	2.25	1.29
22	SPMA	0.20	0.27	0.37	0.41	0.55

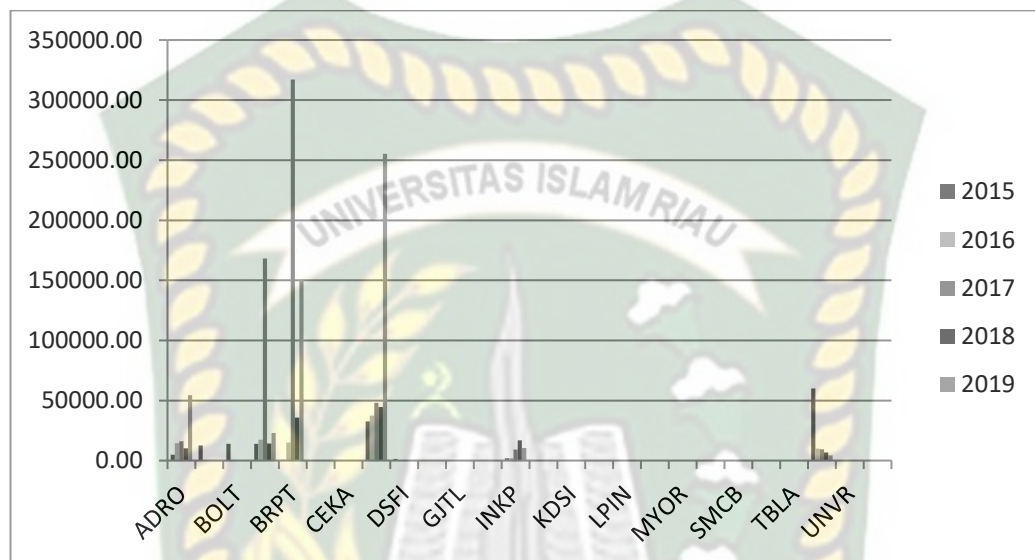
23	TBLA	0.93	1.52	1.55	0.97	0.96
24	TBMS	60111.03	10053.43	9345.18	6690.37	4336.37
25	UNVR	58.55	62.90	82.45	45.71	11.98
26	VOKS	1.35	1.82	1.59	1.35	1.51
<b>Jumlah</b>		<b>141811.56</b>	<b>96530.61</b>	<b>568215.70</b>	<b>128247.37</b>	<b>498158.29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5454.29</b>	<b>3712.72</b>	<b>21854.45</b>	<b>4932.59</b>	<b>19159.93</b>

Sumber: *Data Olahan, 2020*

Pada tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa *growth* (pertumbuhan perusahaan) selama 5 tahun terakhir dari periode 2015-2019 pertumbuhan perusahaan multinasional tertinggi pada tahun 2015 adalah perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, dan pada tahun 2016 perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk, pada tahun 2017 perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi terdapat pada PT. Barito Pasifik Tbk, dan pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah PT. Citra Tubindo Tbk. Berikut ini besarnya *growth* (pertumbuhan) pada seluruh perusahaan multinasional di Indonesia yang ditunjukkan berdasarkan grafik berikut:

Gambar 5.11

Grafik *growth* perusahaan multinasional di Indonesia periode  
2015 – 2019



Sumber: *Data Olahan, 2020.*

Berdasarkan grafik 5.12 di atas pertumbuhan perusahaan multinasional selama periode 2015-2019 *growth* perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT. Barito Pasifik Tbk. Sedangkan perusahaan terendah selama 5 tahun terakhir terdapat pada tahun 2018 yaitu perusahaan PT. Ricky Globalindo Tbk. Sedangkan perusahaan multinasional yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir adalah perusahaan PT. Kedaung Setia Industrial Tbk dan PT. Suparma Tbk.

### 5.1.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan model yang menggambarkan hubungan variabel laten (Y) dengan indikatornya. Uji yang dilihat didalam model pengukuran (*outer model*) adalah uji validitas dan reabilitas.

#### 5.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur terhadap sebuah data. Uji validitas pada SmartPLS pada model pengukuran (*outer model*) dilihat berdasarkan besarnya nilai validitas konvergen atau validitas diskriminan. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip pengukur sebuah konstruk harus memiliki korelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dilihat berdasarkan nilai *loading factor* untuk setiap konstruk. Suatu data dikatakan valid apabila nilai *loading factor*  $> 0.7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai faktor antara  $0.6 - 0.7$  untuk penelitian *exploratory* serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari  $0.5$ . Namun untuk penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor*  $0.5 - 0.6$  dianggap sudah cukup (Ghozali 2019)

Validitas discriminant berprinsip bahwa pengukur sebuah konstruk (manifest variabel) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas konvergen dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* setiap variabel  $> 0.70$ . Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS maka validitas berdasarkan validitas konvergen adalah sebagai berikut:

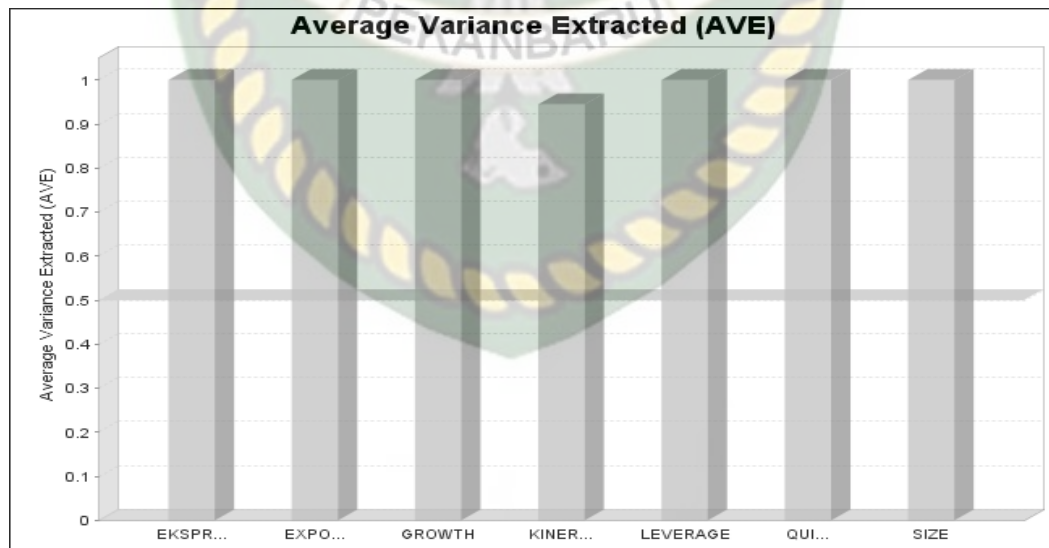
**Tabel 5.12**  
**Nilai Outer Loadings**

	<b>Eksposure Nilai Tukar</b>	<b>Export Ratio</b>	<b>Growth</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Leverage</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Size</b>
<b>CF</b>	<b>1.000</b>						
<b>Growth</b>			<b>1.000</b>				
<b>Leverage</b>					<b>1.000</b>		
<b>ROA</b>				<b>0.953</b>			
<b>ROE</b>				<b>0.990</b>			
<b>Export Ratio</b>		<b>1.000</b>					
<b>Quick Ratio</b>						<b>1.000</b>	
<b>Size</b>							<b>1.000</b>

Sumber : *Output SmartPLS,2020*

**Gambar 5.12**

**Grafik Average Variance Extracted**



Sumber: *Output SmartPLS, 2020*

Pada tabel 5.12 Uji Validitas konvergen menunjukkan bahwa dari nilai *factor loading* > 0.70, dan nilai AVE > 0.50 . Berdasarkan hasil dari output

SmartPLS nilai *factor loading*  $1.00 > 0.70$  dan nilai AVE masing-masing variabel  $> 0.50$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat validitas dan data bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5.13

*Laten variable correlation*

	Eksposure Nilai Tukar	Export Ratio	Growth	Kinerja Keuangan	Leverage	Quick Ratio	Size
Eksposure Nilai Tukar	1.000	-0.150	-0.211	-0.205	-0.282	0.094	0.983
Export Ratio	-0.150	1.000	0.177	-0.267	-0.120	-0.037	0.188
Growth	-0.211	0.177	1.000	-0.088	-0.061	-0.024	0.237
Kinerja Keuangan	-0.205	-0.267	-0.088	1.000	-0.056	-0.041	0.216
Leverage	-0.282	-0.120	-0.061	-0.056	1.000	0.095	0.274
Quick Ratio	0.094	-0.037	-0.024	-0.041	0.095	1.000	0.086
SIZE	0.983	-0.188	-0.237	-0.216	-0.274	0.086	1.000

Sumber: *Output SmartPLS, 2020.*

Uji validitas discriminant uji yang menunjukkan bahwa pengukuran konstruk yang berbeda tidak harus berkorelasi tinggi, validitas discriminant dapat dilihat dari nilai *laten variable correlation* seperti yang terdapat pada tabel 5. 13 yang menunjukkan korelasi antar variabel ada yang rendah ada yang tinggi hal ini sesuai dengan syarat tidak harus memiliki korelasi tinggi hal ini menunjukkan bahwa terdapat validitas dan data bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 5.1.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran suatu data tetap konsisten meski telah dilakukan berulang-ulang terhadap data dan dalam kondisi yang sama. Uji reabilitas didalam SmartPLS dapat dilihat dari nilai *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Suatu data dikatakan reabilitas apabila nilai *cronbachs alpha* > 0.60 dan nilai *composite reliability* > 0.60. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS maka uji reabilitas ditunjukkan pada tabel 5.14 berikut:

**Tabel 5.14**  
**Nilai Cronbach's Alpha**

	<b>Cronbach's Alpha</b>
<b>Eksposure Nilai Tukar</b>	<b>1.000</b>
<b>Export Ratio</b>	<b>1.000</b>
<b>Growth</b>	<b>1.000</b>
<b>Kinerja keuangan</b>	<b>0.949</b>
<b>Leverage</b>	<b>1.000</b>
<b>Quick Ratio</b>	<b>1.000</b>
<b>Size</b>	<b>1.000</b>

Sumber: *Output SmartPLS, 2020*

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa besarnya nilai dari *cronbachs alpha* masing-masing variabel, nilai *cronbachs alpha* > 0.60 sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan penelitian ini memenuhi uji reabilitas.

Tabel 5.15

Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
<b>Eksposure Nilai Tukar</b>	<b>1.000</b>
<b>Export Ratio</b>	<b>1.000</b>
<b>Growth</b>	<b>1.000</b>
<b>Kinerja keuangan</b>	<b>0.972</b>
<b>Leverage</b>	<b>1.000</b>
<b>Quick Ratio</b>	<b>1.000</b>
<b>Size</b>	<b>1.000</b>

Sumber: *Output SmartPLS, 2020*

Pada tabel 5.15 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *composite reliability* masing-masing variabel, nilai *composite reliability* > 0.60 sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi uji reabilitas.

### 5.1.3 Model Struktural (*Outer Model*)

Model struktural adalah model yang mengukur kekuatan estimasi antar variabel laten. Hal ini dilihat dari *R-Square* dan *Q<sup>2</sup> predictive relevance*.

#### 5.1.3.1 *R-Square*

*R-Square* menunjukkan koefisien determinasi yaitu sejauh mana suatu konstruk dapat menjelaskan model pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah atau dengan kata lain apabila nilai *R-square* mendekati 1 maka dapat dikatakan model tersebut semakin kuat dalam menerangkan suatu variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila *R-Square* mendekati 0 maka semakin lemah suatu variabel independen

menerangkan variabel dependent. Berikut ini nilai *R-Square* pengolahan data menggunakan SmartPLS:

**Tabel 5.16**

**Nilai *R-Square***

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Eksposure Nilai Tukar</b>	0.967	0.966
<b>Kinerja Keuangan</b>	0.042	0.035

Sumber: *Ouput SmartPLS, 2020*

Pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel eksposure nilai tukar adalah 0.967 atau 96.70% hal ini menunjukkan bahwa variabel independ seperti *size*, *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth* sangat kuat dalam menjelaskan variabel *dependent* eksposure nilai tukar sedangkan sisanya 3.30% eksposure nilai tukar dipengaruhi oleh variabel lain diluar peneletian. Sedangkan nilai *R-Square* kinerja keuangan adalah sebesar 0.042 atau 4.2% hal ini menunjukkan bahwa variabel *independ* eksposure nilai tukar sangat lemah dalam menjelaskan variabel *dependent* kinerja Keuangan sedangkan 95.8% kinerja keuangan dipengaruhi variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

### 5.1.3.2 *Q-Square*

$Q^2$  *Predictive Relevance* atau *Q-square* adalah menunjukkan nilai *predictive relevance*. Nilai  $Q^2$  *Predictive Relevance* 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat. Berikut ini adalah hasil dari nilai *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,935)(1 - 0,002)$$

$$Q^2 = 1 - (0,065)(0,998)$$

$$Q^2 = 1 - 0,06487$$

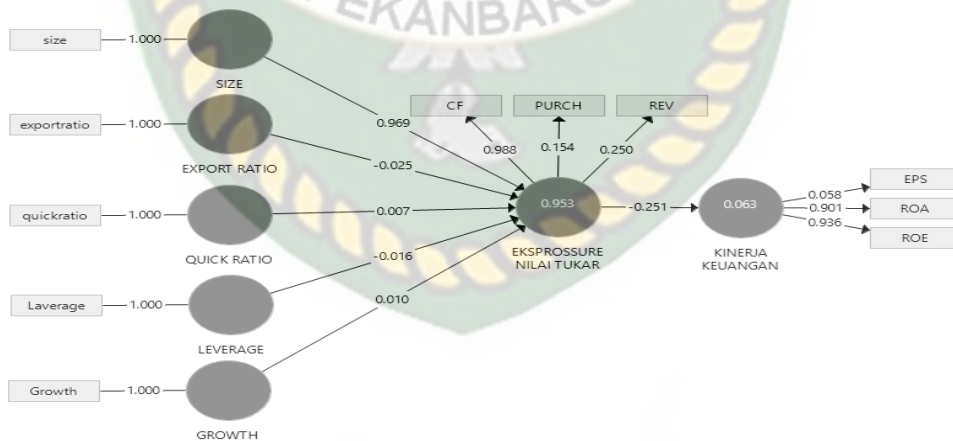
$$Q^2 = 0.9351$$

Berdasarkan uraian diketahui bahwa nilai *Q-Square* adalah sebesar 0.9351 atau 93.51% hal tersebut menunjukkan bahwa model tersebut layak serta kekuatan *predictive relevance* kuat hal ini dikarenakan sebesar 93.51% keberagaman data dapat menjelaskan oleh keseluruhan informasi sedangkan sisanya 6.49% dijelaskan oleh variabel lain dan error.

Berikut adalah Gambar analisis jalur sebelum dan sesudah evaluasi model:

**Gambar 5.13**

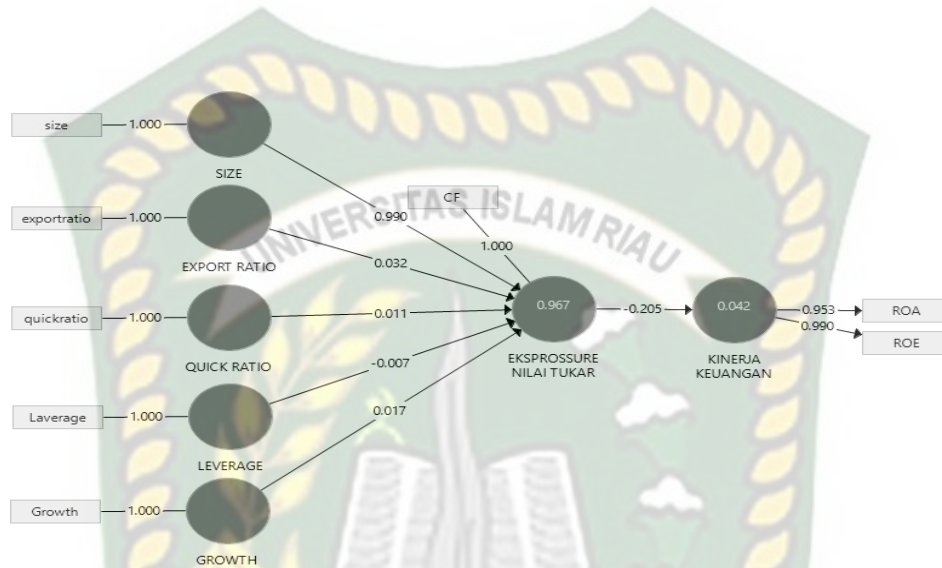
**Model analisis jalur pada *Structur Equation Model* di PLS sebelum evaluasi model**



Sumber: *Output SmartPLS, 2020*

Gambar 5.14

Model analisis jalur pada *Structur Equation Model* di PLS setelah evaluasi model



Sumber: *Output SmartPLS, 2020.*

#### 5.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat didalam perumusan masalah dalam penelitian pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistics* dan *path coefisien*. *T-Statistics* digunakan untuk melihat signifikan suatu konstruk dikatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* > 1.96. dengan  $\alpha=5\%$  dan  $t= 1.96$ . Sedangkan *path coefisien* adalah untuk menunjukkan sifat korelasi antar konstruk positif atau negative. Berikut ini nilai *t-statistics* dan path coefisien berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan smartPLS:

Tabel 5.17

Nilai *T- Statistics* dan *Path Coefisien*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>Eksposure Nilai Tukar-&gt; Kinerja Keuangan</b>	-0.205	-0.216	0.051	4.032	<b>0.000</b>
<b>Export Ratio-&gt; Eksposure Nilai Tukar</b>	0.032	0.032	0.020	1.597	0.113
<b>Growth -&gt; Eksposure Nilai Tukar</b>	0.017	0.017	0.017	0.972	0.333
<b>Leverage -&gt; Eksposure Nilai Tukar</b>	-0.007	0.004	0.028	0.243	0.809
<b>Quick Ratio -&gt; Eksposure Nilai Tukar</b>	0.011	0.040	0.031	0.349	0.728
<b>Size -&gt; Eksposure Nilai Tukar</b>	0.990	0.985	0.011	88.047	<b>0.000</b>

Sumber: *Output SmartPLS, 2020*.

Pada tabel 5.16 nilai *T-Statistics* output smartPLS menunjukkan bahwa variabel exposure nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel size positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel exposure nilai tukar. Sedangkan variabel *export ratio*, *quick ratio*, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap exposure nilai tukar.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Pengaruh *Size* Terhadap Eksposure Nilai Tukar

. *Size* (ukuran perusahaan) merupakan logaritma dari total aktiva yang sedang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *size* sebuah perusahaan multinasional maka eksposure nilai tukarnya juga akan besar. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih terlibat dalam aktivitas luar negeri yang menyebabkan eksposuranya semakin tinggi atau meningkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hal ini menunjukkan variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksposure nilai tukar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mata,2016) yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap eksposure nilai tukar perusahaan multinasional di Indonesia dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) dan penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) juga menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap eksposure nilai tukar pada perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

### 5.2.2 Pengaruh *Export Ratio* Terhadap Eksposure Nilai Tukar

Ekspor adalah total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diluar negeri, sedangkan *export ratio* adalah ekspor dibagi dengan total penjualan. Dari besarnya nilai ekspor yang dilakukan perusahaan dapat dilihat tingkat keterlibatan sebuah perusahaan pada bisnis internasional. Dari laba yang dihasilkan melalui transaksi luar negeri tersebut jika didenominasi dalam mata uang negara yang

bersangkutan dalam hal ini adalah Rupiah maka jika dihubungkan dengan fluktuasi *kurs* maka akan terjadi perubahan.

Perubahan akan berdampak positif jika mata uang negara asal akan mengalami depresiasi, dan sebaliknya jika mata uang negara asal perusahaan mengalami apresiasi maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *export ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan tingkat penjualan perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi didalam negeri sehingga *export ratio* tidak terlalu besar sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Indonesia. Hal ini berbeda dibandingkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) dan penelitian yang dilakukan oleh (Chan dan Chen, 1998) yang menunjukkan bahwa *export Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar di perusahaan multinasional Jepang hal ini dikarenakan tingkat ekspor perusahaan multinasional Jepang yang lebih tinggi dibandingkan penjualan didalam negerinya sehingga *export ratio* berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar.

### 5.2.3 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Exposure Nilai Tukar

*Quick ratio* atau rasio cepat adalah variabel yang dapat menjelaskan tingkat likuiditas sebuah perusahaan. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa baik tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus terlalu tergantung pada persediaannya. Persediaan tidak sepenuhnya bisa diandalkan karena persediaan bukan sumber kas yang dengan cepat bisa dicairkan.

Semakin tinggi *quick ratio* tersebut maka perusahaan akan semakin likuid. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan terdiri dari aset-aset seperti kas, surat berharga, dan piutang yang berada di negara lain serta mempunyai mata uang yang berbeda dengan perusahaan induk. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula keterlibatan terhadap mata uang asing yang mengakibatkan semakin tinggi pula exposure nilai tukar yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan aset-aset perusahaan multinasional di Indonesia sebagian besar berada dalam negeri dan berada dalam mata uang rupiah sehingga *quick ratio* pada perusahaan multinasional Indonesia tidak berpengaruh terhadap exposure nilai tukar hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Indonesia. Tetapi penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) yang menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional yang ada di Jepang hal ini dikarenakan ada perbedaan antara rasio cepat perusahaan multinasional Indonesia dengan perusahaan multinasional di Jepang yang mana asset dari perusahaan multinasional di Jepang banyak berada dalam mata uang asing sehingga *quick ratio* perusahaan multinasional di Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar.

#### 5.2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Exposure Nilai Tukar

*Leverage* merupakan variabel yang dapat menunjukkan atau sering disebut dengan rasio hutang atau solvabilitas. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utang perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi utang perusahaan dalam mata uang asing maka akan semakin tinggi exposure nilai tukar yang akan dialami oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan semakin besar rasio hutang sebuah perusahaan multinasional maka akan semakin besar perusahaan mengeluarkan biaya untuk melakukan *hedging* untuk menghindari resiko kerugian sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap exposure hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) yang menunjukkan bahwa *debt on equity ratio* atau *laverage* berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) dan penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

#### 5.2.5 Pengaruh *Growth* Terhadap Exposure Nilai Tukar

*Growth* atau yang sering disebut dengan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar sebuah perusahaan terlibat di aktivitas bisnis internasional begitu juga sebaliknya, semakin sedikit pertumbuhan sebuah perusahaan maka akan semakin sedikit sebuah perusahaan terlibat di aktivitas internasional hal ini dikarenakan semakin

besar pertumbuhan perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal dengan cara mengembangkan usahanya diluar negeri dibandingkan didalam negeri sehingga menyebabkan exposure nilai tukar yang akan dihadapi perusahaan semakin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan perusahaan multinasional di Indonesia tidak terlalu bergantung pada pembiayaan asing sehingga *growth* tidak berpengaruh terhadap exposure nilai tukar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mata, 2016) pada perusahaan multinasional di Indonesia yang menunjukkan bahwa *Growth* atau *Market to book equity ratio (MVE)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap exposure nilai tukar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jia He dan Lilian, 1998) dan penelitian yang dilakukan oleh (Chow dan Chen, 1998) yang menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan multinasional yang ada di Jepang.

#### **5.2.6 Pengaruh exposure nilai tukar terhadap kinerja keuangan**

Exposure nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat exposure nilai tukar sebuah perusahaan maka akan semakin rendah tingkat kinerja keuangan perusahaan hal ini bisa dilihat dari *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)* perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat exposure nilai tukar sebuah perusahaan maka akan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik ini

menunjukkan exposure nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan exposure nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Ogato, dkk. 2018) yang menunjukkan exposure nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Rwanda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel mana saja yang mempengaruhi Exposure nilai tukar pada perusahaan multinasional di Indonesia dari tahun 2015 – 2019 serta untuk mengetahui apakah dampak exposure nilai tukar pada kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil-hasil pembahasan yang dilakukan sebelumnya dengan didukung oleh data-data serta hasil output SmartPLS, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap exposure nilai tukar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sebuah perusahaan terlibat dalam aktivitas diluar negeri sehingga akan semakin tinggi risiko perusahaan terdampak risiko exposure nilai tukar.
2. *Export ratio, quick ratio, leverage* dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap exposure nilai tukar hal ini dikarenakan adanya perbedaan lingkungan, budaya dan karakteristik antara perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional Negara lain.
3. Exposure nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi sebuah perusahaan terdampak exposure nilai tukar akan menyebabkan semakin menurun atau semakin tidak baik kinerja keuangan perusahaan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan maka saran yang bisa diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada pihak perusahaan multinasional maupun pengembangan penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan multinasional yang banyak terlibat aktifitas diluar negeri maka semakin besar resiko perusahaan terdampak exposure nilai tukar untuk itu perusahaan harus menerapkan *hedging* (lindung nilai) agar bisa mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan dialami perusahaan.
2. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah atau mengganti faktor lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor eksternal yang juga mempengaruhi exposure nilai tukar seperti kurs, tingkat suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani , N.W., dan Basuki. 2005. Analisis Eksposur Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pada Industri Manufaktur Yang Go Public. *Journal Bisnis Strategi* Vol.14 No.1.
- Budiardjo, A.K. 2012. (Skripsi). Analisis Eksposur Nilai Tukar Pada Perusahaan Ekspor Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2001-2010. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Chow , E.H., dan Chen , H. –L. 1998. The Determinan of Foreign Exchange Rate Exposure: Evidence on Japanese Firms. *Pacific-Basic Finance journal* 6, 153-174.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2019. Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonosia.
- He Jia dan K. Ng. Lilian, 1998. “The Foreign Exchange Exposure Of Japanese Multinational Corporations.” *Journal of Finance*, 53 (2).
- Helhel, Yesim. 2015. Foreign Exchange Rate Exposure and Its Determinants on Performance of Manufacturing Firms in Turkey. *Journal of finance and Accounting* vol 6 no 12.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/11/141637426/90-persen-kegiatan-ekspor-indonesia-masih-gunakan-dollar-as>.
- Jorion, Philippe. 1990. The Exchange Rate Exposure of U.S. Multinationals. *Journal of Business* 63. 331-345.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madura, Jeff. 1997. Keuangan Internasional Perusahaan Buku 1. Edisi empat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madura, Jeff. 2006. Keuangan Internasional Perusahaan Buku 1. Edisi delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2009. Manajemen Keuangan Internasional. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mata, V.W.T. 2016. Eksposure Nilai Tukar Dolar (US\$) Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Journal Manajemen Bisnis* Vol.11, N0, 2.

Ogato, James Joseph (dkk). 2018. Effect Of Foreign Exchange Exposure On A Firm's Financial Performance: A Case Of Listed Companies In Rwanda. *Internasional Journal of Management and commerce innovations* vol 6.

Sunaryo, T. 2009. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Salemba Empat.

Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

